



**PENERAPAN KARAKTER RELIGIUS UNTUK SISWA
KELAS VI MELALUI PROGRAM MABIT (MALAM
BINA IMAN DAN TAQWA) DI SD ISLAM
MUHAMMADIYAH 1 PANJI SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh
Kamilatin
202010085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO**

2024



**PENERAPAN KARAKTER RELIGIUS UNTUK SISWA
KELAS VI MELALUI PROGRAM MABIT (MALAM
BINA IMAN DAN TAQWA) DI SD ISLAM
MUHAMMADIYAH 1 PANJI SITUBONDO**

SKRIPSI

Oleh

Kamilatin

202010085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO**

2024



**PENERAPAN KARAKTER RELIGIUS UNTUK SISWA
KELAS VI MELALUI PROGRAM MABIT (MALAM
BINA IMAN DAN TAQWA) DI SD ISLAM
MUHAMMADIYAH 1 PANJI SITUBONDO**

SKRIPSI

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA PENDIDIKAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

Oleh

Kamilatin

202010085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO**

2024

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran yang luar biasa. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan dan doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.Muhammad Yusuf Ibrahim,S.H.,M.H selaku Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
2. Bapak Dodik Eko Yulianto, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus dosen pembimbing anggota
3. Bapak Dr.Mory Victor Febrianto, M.Pd.I selaku dosen pembimbing utama
4. Semua dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.
5. Kepala sekolah SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo dan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Untuk kedua orang tua saya Terimakasih atas dukungan dan pengorbanannya yang benar-benar tulus, skripsi dan gelar ini untuk kalian dari putri kedua mu. Sepertinya tidak ada kata yang bisa mendeskripsikan dan mengutarakan rasa terimakasih saya untuk kalian. Sekali lagi, untuk kedua orang tua saya terimakasih.
7. Kakak dan adik saya, Syafaatul Abrori dan Deni Sulton M. Terimakasih , atas saran dan motivasi dari kalian saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar saya, terimakasih telah mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Srifa wulan maulia saudara sepupu saya Terimakasih telah mendukung saya dan memberi semangat. Tawa dan tingkahmu juga salah satu alasan saya untuk selalu semangat menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Yusril Hidayatullah, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat serta pengorbananmu dari awal saya mengerjakan skripsi ini hingga menyelesaikannya.
11. Teman-teman PGSD terutama kelas C terimakasih untuk selalu menuntun saya ketika saya tidak tahu, mengoreksi apa yang salah dari saya dan memotivasi diri saya ketika merasa terpuruk.
12. Pihak sekolah yang memberikan wadah dan kesempatan untuk tugas akhir saya, tulisan ini tidak dapat selesai jika tidak mendapat izin dan kesempatan dari pihak sekolah.
13. Kepada diri saya sendiri. Terimakasih untuk semangat dan dan pengorbananmu. Terimakasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani mereka melainkan sesuai
dengan kadar kesanggupan ”

-QS Al Baqarah : 268-

“Jangan jadikan ilmu yang kamu sebarkan sebagai alat untuk
Membuat orang tunduk padamu, namun jadikan ilmu yang kamu
sebarkan sebagai penyebab kamu tunduk kepada Allah. ”

-Habib Umar Bin Hafidz-

“ Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar.

Keberhasilan adalah Kepunyaan mereka yang

senantiasa berusaha”

-BJ Habibie-

PERNYATAAN ORSINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kamilatin

NPM : 202010085

Alamat : Besuk leket, kec.klabang kab.Bondowoso

No. Telepon (HP) : 085336449532

Menyatakan bahwa rancangan penelitian (proposal penelitian) yang berjudul “Penerapan karakter religius untuk siswa kelas VI melalui program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo ” adalah murni gagasan saya yang belum pernah saya publikasikan dimedia, baik majalah maupun jurnal ilmiah dan bukan tiruan (plagiat) dari karya orang lain. Apabila ternyata nantinya rancangan penelitian tersebut ditemukan adanya unsur plagiat maupun autoplagiat, saya siap menerima sanksi akademik yang akan dijatuhkan oleh Fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat sesuai bentuk pertanggungjawaban etika akademik yang harus dijunjung tinggi dilingkungan perguruan tinggi.

Situbondo,2024

Yang Menyatakan

Kamilatin

202010085

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : Penerapan karakter religius untuk siswa kelas VI melalui program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo

NAMA : Kamilatin

NPM : 202010085

PROGRAM STUDI : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA PENDIDIKAN PADA PROGRAM STUDI PGSD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

Situbondo, 2024

Menyetujui

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Mory Victor Febrianto, M. Pd. I.
NIDN. 0727028604

Dodik Eko Yulianto, M. Pd
NIDN. 0707078303

Mengetahui

Ka. Prodi PGSD

Vidya Pratiwi, M. Pd

NIDN. 0702078601

PENGESAHAN

Diterima Oleh Panitia Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

SKRIPSI

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA PENDIDIKAN PADA PROGRAM STUDI PGSD

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

Dipertahankan dihadapan panitia penguji

Hari :

Taggal :

Bulan :

Tahun :

PENGUJI

Ketua

Anggota

Anggota

NIDN

NIDN

NIDN

Mengesahkan Dekan

Dodik Eko Yulianto, S.Pd. M.Pd
NIDN. 0707078303

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kamilatin
NPM : 202010085
Alamat : Dsn.leket desa Besuk kec.Klabang kab.Bondowoso
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, hak bebas royalti noneksklusif (Non- Exclusive Royalty Free Right) atas karya saya yang berjudul “Penerapan karakter religius untuk siswa kelas VI melalui program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo ” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Abdurachman Saleh Situbondo berhak menyimpan, mengalih media/format- kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Situbondo, 2024

Yang Menyatakan

Kamilatin
202010085

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh program MABIT (Malam Bina Iman Dan Taqwa). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan karakter religius untuk siswa kelas 6 melalui program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitiannya kepala sekolah, guru, siswa kelas 6 SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo. Metode pengambilan sample non-probabilitas yang digunakan penelitian untuk menentukan subjek penelitian, observasi, wawancara, dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis digunakan untuk menganalisis data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SD kelas 6 sudah melaksanakan program MABIT di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo.

Kata Kunci : Pendekatan *Scientific*, Hasil Belajar IPAS

Abstract

This research was motivated by the MABIT (Night for Bina Iman dan Taqwa) program. This research aims to determine the application of religious character for grade 6 students through the MABIT (Night for the Development of Faith and Taqwa) program at SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo. This research is a descriptive qualitative research with the research subjects being school principals, teachers, and 6th grade students at SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo. The research used non-probability sampling methods to determine research subjects, observation, interviews, documentation as data collection techniques. Analytical techniques are used to analyze research data. The results of the research show that grade 6 elementary school students have implemented the MABIT program at Muhammadiyah 1 Panji Islamic Elementary School, Situbondo.

Keywords: *Religious Character, MABIT*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Penerapan Karakter Religius Untuk Siswa Kelas VI Melalui Program Mablit (Malam Bina Iman Dan Taqwa)**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini melalui proses yang sangat panjang mulai dari bangku kuliah hingga penelitian sampai terbentuk seperti sekarang ini. Penulis juga menyadari bahwa proposal ini dapat terselesaikan karena banyak pihak yang membantu, membimbing, memberi petunjuk, saran dan motivasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan rasa terimakasih, terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Muhammad Yusuf Ibrahim, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.
2. Bapak Dodik Eko Yulianto, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus dosen pembimbing anggota
3. Bapak Mory Victory Febrianto, M.Pd.I selaku dosen pembimbing utama
4. Semua dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Situbondo,

2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iv
PERNYATAAN ORSINALITAS	v
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN.....	vii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	viii
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.5.1 Manfaat Teoritis	4
1.5.2 Manfaat Praktis	5
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Kurikulum Merdeka	6
2.2 Pegertian Karakter	8
2.3 Pengertian Religius	10
2.4 Indikator karakter religius	11
2.5 Kegiatan MABIT	12
2. 5.1 Malam	12
2.5.2 Iman.....	12

2.5.3 Taqwa	23
2.5.4 Pengertian MABIT	25
2. 5.2 Tujuan MABIT.....	26
2.5.3 Implementasi MABIT	26
2.5.3.1 Perencanaan MABIT	26
2.5.3.2 pelaksanaan MABIT.....	27
2.5.3.3 Bentuk Kegiatan MABIT.....	27
2.5.3.4 Evaluasi MABIT	28
2.6 Penelitian Relevan.....	28
BAB 3 METODE PENELITIAN	31
3.1 Metode Penelitian	31
3.2 Latar Penelitian	32
3.3 Data dan Sumber Data	32
3.3.1 Data	32
3.3.2 Sumber Data	33
3.3.3 Teknik Pengumpulan Data	34
3.4 Teknik Analisi Data	36
3.5 Keabsahan Data	38
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum	41
4.2 hasil penelitian	42
4.3 Temuan Penelitian.....	51
4.3.1 Deskripsi Observasi.....	51
4.3.2 Deskripsi Wawancara.....	51
4.4 Pembahasan Temuan.....	53
BAB 5 PENUTUP	55
DAFTAR PUSTAKA	56
Lampiran 1 (Lembar Jadwal Program).....	60
Lampiran 2 (Lembar Matriks Penelitian)	62

Lampiran 3 (Instrument Penelitian)	64
Lampiran 4 (Profil Sekolah).....	65
Lampiran 5 (Dokumentasi)	67
Lampiran 6 (Matrik Pengamatan).....	70

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan rangkaian proses pemberdayaan potensi dan kompetensi individu agar menjadi manusia yang berkualitas dan berlangsung sepanjang hayat tanpa menghilangkan keunikan masing-masing. Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan pendidikan tersebut diatas merupakan landasan pengembangan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter bangsa harus tetap selalu diberikan kepada peserta didik agar memiliki landasan yang kuat dan selalu mencerminkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Selain itu, sebagai bekal bagi peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dimanapun berada. Jadi, dalam hal ini peserta didik tidak hanya pandai dan cakap intelektualnya namun memiliki karakter bangsa yang kuat.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dan mendasar terutama pendidikan karakter yang harus terus menerus ditumbuh kembangkan agar nilai-nilai karakter yang tertanam dapat menyelesaikan berbagai permasalahan-permasalahan siswa di sekolah maupun dimasyarakat. Pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Pada implementasinya kemudian upaya mendirikan Negara relatif lebih cepat apabila dibandingkan dengan upaya untuk membangun bangsa dan

membangun karakter berbagai permasalahan-permasalahan siswa di sekolah maupun dimasyarakat. Upaya pengembangan nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kegiatan bermanfaat untuk melatih dan membekali peserta didik akan pendidikan karakter perlu dimaksimalkan. Bentuk kegiatan bisa bermacam-macam, salah satunya yaitu dengan kegiatan keagamaan. Harapannya adalah dengan melaksanakan kegiatan keagamaan peserta didik akan dapat melatih dan membiasakan sikap dan tindakan yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia, yaitu religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, mandiri, semangat kebangsaan cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam konteks universal pendidikan karakter muncul dan berkembang awalnya dilandasi oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab agar peserta didik menjadi sekedar cerdas, tetapi juga untuk memberdayakan peserta didik agar memiliki nilai-nilai moral yang memandunya dalam kehidupan sehari-hari (Samani 2011:10).

Pendidikan karakter secara eksplisit adalah amanat Undang-Undang nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Membahas mengenai karakter, karakter dimiliki dan dilaksanakan oleh warga Negara Indonesia yang diinginkan meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, percaya diri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli

sosial, & tanggung jawab.

Karakter yang telah disebutkan diatas ialah cerminan dari nilai Pancasila yang ada sebagai dasar negara Indonesia, pemerintah Indonesia mengupayakan usaha sadar untuk meningkatkan karakter baik anak bangsa agar Negara Indonesia memiliki penerus bangsa dengan karakter yang baik. namun fenomena yang terjadi saat ini sangat memperhatikan, dimana karakter anak bangsa yang sudah banyak mengikuti trend orang luar negeri, dan terjadinya kemerosotan moral. Banyak sekali terjadi permasalahan karakter buruk disekelompok daerah, bahkan tidak sedikit karakter anak sekolah yang amat tidak mencerminkan seseorang yang berpendidikan bahkan pendidik pun tersorot memiliki permasalahan yang berkaitan dengan kemerosotan nilai moral. Secara umumnya anak bangsa mengikuti kebiasaan orang luar negeri agar terlihat keren dan menarik namun nyatanya tidak semua kebiasaan tersebut sesuai dengan kehidupan di negara Indonesia. Nilai karakter di pendidikan negara Indonesia sudah mulai di terapkan sejak dini, termasuk di Sekolah Dasar. Karakter di sekolah dasar di tanamkan dengan bertujuan agar siswa tidak hanya mengenal saja apa itu karakter baik dan moral yang baik, namun siswa diharapkan dapat menjadikan nilai karakter baik menjadi kebiasaan yang telah ditanamkan sejak dini, hingga karakter baik tidak hanya dilakukan ketika di sekolah saja namun dapat selalu dilakukan ketika siswa berada dimana saja.

SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo adalah salah satu sekolah swasta yang dititikberatkan pada pembelajaran berbasis islam. SD Islam Muhammadiyah 1 Panji juga memiliki banyak program khusus yang berorientasi pada pendidikan karakter siswa. Salah satunya adalah “Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)”. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa kelas 6 Shofa, Marwah, dan Arofah di beberapa masjid tertentu setiap awal bulan di Hari Jum’at dan Hari Sabtu. Ada banyak sekali rentetan kegiatan yang dilakukan yaitu, muroja’ah, sholat berjama’ah, bakti sosial, kajian materi tentang Sejarah Kebudayaan Islam, Qiyamul Lail, dan sambung ayat yang dikemas dalam permainan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan

Karakter Religius untuk Siswa Kelas VI Melalui Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman & Taqwa) di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “*Penerapan Karakter Religius Untuk Kelas VI Melalui Program Mabit (Malam Bina Iman Taqwa) Di Sd Muhammadiyah 1 Panji Situbondo*” agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan tidak terbatas, maka hanya difokuskan pada pengembangan karakter.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan karakter religius untuk kelas VI melalui program MABIT (Malam Bina Iman Taqwa) di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan penerapan karakter religius untuk kelas VI melalui program MABIT (Malam Bina Iman Taqwa) di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang penerapan karakter religius untuk kelas VI melalui program Mabit (Malam Bina Iman Taqwa) di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo ada dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

Manfaat teoritis adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Sedangkan manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat pengguna. Penjelasan tentang manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya, terutama penelitian atau kajian yang membahas pengembangan

karakter religius untuk kelas VI Melalui Program Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk mengembangkan wawasan dalam program MABIT (Malam Bina Iman Taqwa). Melatih kemampuan dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan, sehingga kelak dapat melakukan penelitian-penelitian untuk mengembangkan dunia pendidikan.

b. Bagi Siswa

Mengembangkan program MABIT (Malam Bina Iman Taqwa) dapat mempermudah dalam membangun karakter siswa yang diajarkan guru.

c. Bagi Sekolah

Dengan menggunakan program MABIT (Malam Bina Iman Taqwa) dapat menjadi sebuah upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk dapat mengoptimalkan karakter siswa , sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas dan mutu dari pendidikan

d. Bagi institusi

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kurikulum Merdeka

Kurikulum menjadi pilar penting dalam pendidikan untuk mendorong perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Kurikulum merupakan panduan terstruktur dan terencana yang memuat materi, kegiatan, dan interaksi sosial untuk mencapai tujuan pendidikan kurikulum ini terus dikembangkan menyesuaikan keadaan atau zaman. (Khoirurrijal et al., 2022). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut adanya penyesuaian dalam proses pendidikan dan pengajaran. Salah satu cara untuk melakukan penyesuaian ini adalah dengan mengembangkan kurikulum yang baru. (Angga et al., 2021). Pengembangan kurikulum ini tentu menjadi tanggungjawab berbagai pihak, utamanya Kemendikbudristek RI. Saat ini, Kemendikbudristek RI sedang mengembangkan Kurikulum Merdeka.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan. Atas Keputusan Menteri Pendidikan Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Memutuskan beberapa ketentuan dalam keputusan Menteri Pendidikan Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran diubah menjadi penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anaka Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil siswa agar mereka hidup dengan jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila. Melalui profil pelajar Pancasila, kurikulum mandiri tetap mengedepankan pendidikan

karakter. Pendidikan karakter sangat penting dan harus diimplementasikan di dunia pendidikan karena membentuk karakter bangsa bermoral yang merupakan salah satu tujuan dari adanya sistem pendidikan nasional. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil siswa agar mereka hidup dengan jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila. Melalui profil pelajar Pancasila, kurikulum mandiri tetap mengedepankan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting dan harus diimplementasikan di dunia pendidikan karena membentuk karakter bangsa bermoral yang merupakan salah satu tujuan dari adanya sistem pendidikan nasional.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 merupakan kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Kompetensi Standar Lulusan Indonesia. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pengalaman belajar lintas disiplin dalam mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar dalam rangka penguatan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil Penguatan Pelaksanaan Proyek Pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel. Dalam hal isi, kegiatan, dan waktu pelaksanaan Proyek peningkatan profil siswa Pancasila dirancang secara independen dari intrakurikuler. Tujuan, isi, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat berkolaborasi dengan komunitas atau komunitas global untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan dapat dicapai, serta memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila pada diri mahasiswa dan pemangku kepentingan atau stakeholders (Syafi'i, 2022). Hasilnya, peserta didik Pancasila diharapkan

menjadi peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki daya saing global, berkarakter, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila (Direktorat Sekolah Dasar, 2020).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Kurikulum Merdeka kini menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Nilai-nilai Pancasila dimasukkan sebagai salah satu implementasi profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia melalui pembentukan karakter (Rachmawati, N., dkk, 2022). Selain kemajuan pada aspek pengetahuan dan keterampilan ditengah pesatnya kemajuan teknologi, aspek sikap atau karakter menjadi perhatian utama agar terwujudnya generasi masa depan Indonesia yang berkarakter Pancasila serta dapat berdaya saing tinggi.

Projek pelajar Pancasila sejatinya telah dilaksanakan dalam dua tahun terakhir. Namun, pelaksanaan projek tersebut belum dapat direalisasikan di seluruh sekolah di Indonesia. Kemendikbudristek merilis kebijakan Kurikulum Merdeka dengan projek pelajar Pancasila di dalamnya baru kepada sekolah-sekolah yang sudah siap, sekolah yang sudah siap tersebut dinamakan sebagai sekolah penggerak. Sekolah penggerak ialah sekolah yang disiapkan untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia untuk mewujudkan Indonesia maju yang mandiri, berdaulat, dan berkepribadian melalui pelajar Pancasila (Syafi'i, 2022).

2.2 Pengertian Karakter

pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitiannya, Johnson menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatur emosi, bekerja sama dalam tim, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Selain itu, pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka juga dapat membantu siswa mengembangkan sikap yang

positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial sehari-hari, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai seperti kerjasama, kejujuran, dan kepedulian terhadap orang lain. Dalam jangka panjang, hal ini dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter bukanlah komponen terpisah, melainkan bagian integral Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembentukan karakter dalam konteks pembelajaran yang holistik dan menyeluruh.

Pendidikan karakter hendaknya dipraktikkan di semua jenjang pendidikan formal, agar sifat-sifat positif tersebut dapat berkembang dan mengakar dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter menjadi topik hangat di dunia pendidikan karena korupsi, kekerasan, kebohongan dalam dunia pendidikan, kecurangan dalam ujian, kehilangan rumah dan masalah antar pemimpin bangsa. (Siti Khomairroh, dkk 2022).

Cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap orang untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara, dikenal sebagai karakter. Orang-orang yang berkarakter baik memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dan siap bertanggung jawab atas pilihan mereka. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan karakter. Tujuan pendidikan nasional, menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Karakter dapat dilihat dari dua perspektif: bahasa dan istilah. Menurut etimologinya, karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain, dan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain.

2.3 Pengertian Religius

Dalam bahasa Inggris, "religius" berasal dari kata "religion", yang berarti taat pada agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan gaib di atas manusia. Menurut pengertian religius Muhammad Yaumi (2016), kepatuhan dalam menjalankan agama adalah persyaratan bagi setiap orang yang menganut agama yang berkeyakinan terhadap ajaran yang paling benar. Penghargaan terhadap perkembangan dan kepercayaan dapat membantu penganut agama yang berbeda menjalani kehidupan yang harmonis.

Religius adalah karakter yang menunjukkan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama mereka, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang-orang dari agama lain. Pertama, mereka harus patuh terhadap segala perintah Tuhan dan menghindari segala larangan Tuhan. Kedua, mereka harus toleran terhadap ibadah agama lain yang sedang mereka lakukan. Ketiga, mereka dapat hidup rukun dengan orang-orang dari agama lain dengan tidak memilih teman untuk bergaul atau berhubungan dengan orang lain.

Karakter religius adalah sifat yang melekat pada seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan, atau pesan Islam. Karakter Islam seseorang juga akan mempengaruhi orang lain untuk berperilaku Islami. Perilaku orang islami selalu menunjukkan keyakinan yang teguh, kepatuhan dalam beribadah, dan menjaga hubungan yang baik sesama manusia dan alam sekitar.

Karena ajaran agama mendasar bagi setiap individu, masyarakat, bangsa, dan negara di Indonesia, karakter religius merupakan karakter yang paling penting yang harus dikembangkan oleh anak-anak sejak kecil. Karena masyarakat Indonesia beragama, agamanya memberi tahu mereka apa yang benar dan salah. Karakter religius tidak hanya melibatkan hubungan vertikal antara manusia dan Tuhannya, tetapi juga hubungan horizontal antara manusia satu sama lain. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu bergantung pada agama dalam setiap aspek kehidupannya. menjadikan agama sebagai contoh dalam setiap

hal yang dia katakan, lakukan, dan lakukan. Dia harus taat pada perintah Tuhan dan menjahui larangannya. Menumbuhkan dan mempertahankan karakter religius seseorang dikenal sebagai pendidikan karakter religius. Pendidikan karakter religius adalah pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup dan tidak memiliki batas waktu. Pembangunan.

Amirulloh Syarbini mengatakan karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dan taat terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang-orang dari agama lain. Menurut pengertian karakter religius ini, karakter religius adalah karakter yang melekat pada seseorang yang menunjukkan sikap, pikiran, perkataan, dan perbuatan yang selalu berusaha menyandarkan semua aspek kehidupan kepada agama. Pembentukan karakter religius harus dimulai dengan hal-hal kecil, seperti diri sendiri, dan kemudian ditanamkan pada keluarga dan masyarakat luas. Karakter religius sebagai penggerak

Karakter religius memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena seorang individu dapat dimotivasi oleh keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai yang berasal dari agama yang mereka anut. Dalam Islam, karakter religius dapat dicapai hanya jika seseorang memiliki keimanan yang sempurna, yang ditunjukkan dengan keyakinan yang ada di dalam hati, disampaikan secara lisan, dan ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang religius akan menjalani kehidupan yang baik, memanfaatkan waktu untuk mencari ridho Allah Swt, berpartisipasi dalam kegiatan yang sesuai dengan syariat, dan belajar dengan sungguh-sungguh. Karena beragama merupakan masalah kesadaran, sangat penting untuk memberikan kontrol diri kepada siswa melalui karakter religius yang berkelanjutan melalui berbagai media. Dengan demikian, harapannya adalah siswa memiliki sifat religius yang sebenarnya

2.4 Indikator Karakter Religious

Indikator karakter religius Komendiknas, toleransi, didasarkan pada penelitian ini. Toleransi adalah kata asing yang jarang didengar oleh sebagian besar

masyarakat Indonesia. Toleransi dapat didefinisikan sebagai "bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri." Contohnya adalah berteman dengan seseorang tanpa mempertimbangkan agama, suku, atau ras mereka. Saat bermusyawarah, hargai dan hargai pendapat orang lain. Untuk mencapai tujuan bersama, beberapa orang, seperti lembaga, pemerintah, atau sejenisnya, bekerja sama. Contohnya termasuk berkolaborasi untuk membersihkan lingkungan sekolah, menyelesaikan tugas bersama selama kegiatan, tetap teguh dan sabar saat kalah dalam kompetisi, tidak marah saat diejek, dan percaya diri.

2.5 Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)

2.5.1 Malam

Malam adalah waktu ketenangan dimana pikiran dan perasaan lebih tenang dan terungkap. Malam juga bisa mengendalikan rasa emosi dan mempengaruhi jiwa seseorang. Malam bisa menjadi waktu untuk mencari ketenangan dan refleksi diri, atau menemukan suatu ide untuk suatu proses ke depannya. Makna Spiritual dan Sosial Peningkatan Ibadah Pada malam ini, umat Islam dianjurkan untuk meningkatkan ibadah mereka, seperti shalat malam (tahajud), membaca Al-Qur'an, dan berdzikir. Ini adalah kesempatan untuk memperdalam hubungan spiritual dengan Allah. Refleksi dan Tazkiyah Malam ini juga merupakan waktu yang baik untuk melakukan introspeksi diri dan bertobat atas dosa-dosa yang telah dilakukan. Banyak yang memanfaatkannya untuk memperbaiki diri dan memperbaharui komitmen mereka terhadap ajaran Islam. Malam ini juga memberikan kesempatan untuk membangun kepedulian sosial dengan berbagi rezeki dan membantu mereka yang membutuhkan.

2.5.2 Iman

a. Pengertian iman

Iman secara bahasa berasal dari kata *amana – yu'мину – iman*

yang artinya percaya. Iman bukan hanya sekedar percaya, melainkan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berperilaku. Oleh karena itu iman didefinisikan sebagai berikut:

“Iman adalah diucapkan oleh lidah, dibenarkan oleh hati dan dilaksanakan oleh anggota badan (perbuatan).”

memuat tiga unsur, yaitu hati, ucapan dan perbuatan. Isi hati seseorang terdapat dalam pandangan hidup, sedangkan ucapan dan perbuatannya tercermin dalam sikap hidup sehari-hari. Dengan demikian wujud iman yang akan terpancar sesuai dengan isi hatinya. Sikap hidup seseorang dapat bernilai benar dan dapat pula bernilai salah. Jika pandangan hidupnya benar, maka sikapnya akan benar pula. Jika pandangan hidupnya salah, maka sikap hidup dan perbuatannya akan terlahir perilaku yang salah pula. Istilah lain untuk iman adalah aqidah. Aqidah berasal dari Kata *‘aqdu* juga bersinonim dengan kata *al-hablu* (tali) dan *al-‘ahdu* (janji) (al- Razi, 1994:233). Dengan demikian, aqidah merupakan ikatan dan perjanjian yang kokoh. kata *‘aqdu* yang makna dasarnya menunjuk kepada *syiddah* atau *wutsuq* berarti ikatan (Ibnu Paris, 1971 : 86). Dengan demikian, aqidah merupakan ikatan dan perjanjian yang kokoh. Aqidah pada dasarnya adalah sebuah ikatan yang menghubungkan hati antara seorang manusia dengan sang khaliq (Tuhannya). Aqidah juga merupakan janji yang diikat oleh manusia dengan Allah sebagaimana yang diungkapkan Allah dalam Al-Qur‘an yang terjemahannya:

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi”. (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)” (Q.S.7:172).

Ayat ini mengisyaratkan bahwa manusia pada dasarnya sudah terikat oleh sebuah perjanjian dengan Tuhannya bahwa ia akan bertuhan kepada

Allah. Ini pula yang dijadikan alasan pendapat para ulama yang mengatakan bahwa (1) manusia pada dasarnya memiliki fitrah ketuhanan (2) manusia itu pada dasarnya meyakini Tuhan Yang Maha Esa yang di dalam konsep ajaran Islam disebut tauhid. Hal ini diperkuat dengan firman Allah yang artinya, *“maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”* (Q.S.30:30). Maksudnya, manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid (3) keyakinan terhadap banyak tuhan (*polytheisme*) merupakan penyimpangan dari fitrah tersebut. Iman/aqidah adalah bagian yang sangat pokok (pondasi) bagi ajaran Islam. Ia merupakan keyakinan yang menjadi dasar dari segala tindakan/amal. Aqidah sebagai penentu bernilai atau tidaknya amal shaleh yang dilakukan. Perbuatan baik yang dikerjakan tanpa dilandasi dengan aqidah Islam, maka amalnya tidak bernilai (pahala).

b. Ruang Lingkup Iman

Keenam pokok-pokok keimanan ini lazim disebut rukun iman (arkan al-iman) yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir (akhirat) dan iman kepada takdir (qadha dan qadar). Seorang mukmin yang sesungguhnya harus mengimani keenam perkara di atas dan menjadikannya sebagai motivasi dalam hidupnya.

1. Iman Kepada Allah SWT

Iman kepada Allah merupakan pondasi dan dasar untuk keimanan berikutnya. Jika imannya kepada Allah sudah baik dan benar, maka proses keimanan kepada lima hal berikutnya akan lebih mudah dan tepat. Iman kepada Allah dalam konsep Islam dinamakan dengan aqidah Tauhid, yaitu meyakini bahwa Allah satu-satunya Tuhan yang

wajib disembah, tempat berlindung dan memohon. Allahlah Tuhan yang mencipta, mengatur dan mengendalikan alam semesta. Manusia harus menjadikan Allah sebagai tujuan hidupnya dan tempat semua pengabdianya.

2. Iman Kepada Malaikat

Malaikat adalah jisim-jisim (tubuh) yang halus yang diciptakan dari cahaya yang kadang-kadang dapat menampakkan diri dengan wujud yang nyata. Malaikat adalah makhluk Allah yang suci. Mereka selalu bertasbih, mensucikan Allah SWT pada waktu siang dan malam tanpa merasa letih, patuh dan taat kepada Allah dan tidak pernah melanggar perintah Allah SWT. Malaikat jumlahnya sangat banyak. Diantara mereka ada yang diberi tugas khusus oleh Allah dalam hubungannya dengan manusia. Seperti malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu kepada para Rasul, Malaikat Izrail yang bertugas mencabut nyawa, Malaikat Ridwan yang bertugas menjaga surga dan lainnya

3. Iman Kepada Rasul

Beriman kepada Nabi dan Rasul merupakan salah satu dari rukun Islam (Q.S al-Baqarah: 177). Diutusnya Rasul kepada umat manusia merupakan salah satu bentuk kasih sayang dan rahmat Allah SWT kepada umat manusia. Rasul menyerukan dan mengajak umat manusia kepada jalan kebaikan dan memberi peringatan kepada manusia agar manusia selamat dalam hidupnya di dunia maupun di akhirat. Secara etimologis Nabi berasal dari kata na-ba artinya ditinggikan, atau dari kata na-ba-a artinya berita. Dalam hal ini seorang Nabi adalah orang yang ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT dengan memberinya berita (wahyu). Di antara Nabi ada yang dipilih oleh Allah SWT sebagai Rasul. Rasul artinya utusan Allah. Dengan demikian Rasul adalah manusia pilihan Allah yang diberi

wahyu untuk disampaikan kepada umat manusia. Untuk membuktikan kebenaran risalah yang diemban oleh para RasulNya, Allah melengkapi para rasul dengan mu'jizat. Mukjizat ialah perkara (kejadian) luar biasa yang ditampakkan Allah kepada orang yang mengaku sebagai Nabi sesuai dengan kehendak-Nya untuk membenarkan pengakuan tersebut. Dalam hal ini semua makhluk tidak mampu menandinginya atau melakukan hal seperti itu. Menurut hukum akal (logika), mukjizat adalah sesuatu yang mungkin, dan secara faktual merupakan kenyataan. Mukjizat dihukumi sebagai sesuatu yang mungkin karena merupakan perbuatan Allah, sedangkan Allah tidak mustahil melakukan sesuatu. Adapun mukjizat dikatakan sebagai suatu fakta ialah karena adanya berita mutawatir yang menjelaskan bahwa Allah SWT telah mengukuhkan rasul-rasul-Nya dengan mukjizat tersebut. Dalam hal ini, setiap Nabi memiliki satu mukjizat atau lebih. Mukjizat itu bertujuan selain untuk menyelamatkan para rasul dari ancaman orang-orang kafir juga sebagai bukti kerasulannya. Sesuai dengan makna dasar kata *mu'jizat* ialah sesuatu yang melemahkan atau membuat sesuatu menjadi lemah dan tak berdaya maka mukjizat juga bertujuan untuk melemahkan dan mematahkan keangkuhan lawan-lawanya sekaligus menjadi bukti kemahakuasaan Allah SWT.

4. Iman Kepada Kitab

Setiap mukmin wajib mengimani bahwa Allah SWT telah menurunkan wahyu berupa kitab suci kepada Rasul pilihanNya. Ada empat kitab suci yang mesti diimani, yaitu Kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa A.S, Kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud A.S, Kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa A.S dan Kitab al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muahmmad SAW. Al-Qur'an al-Karim merupakan kitab terakhir dan

penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Kebenaran isi al-Qur'an secara mutlak tanpa ada keraguan di dalamnya. Mengimani al-Qur'an tidak hanya sekedar menerima dan membenarkannya. Yang terpenting dari itu adalah mengamalkan semua intruksi yang ada di dalamnya. Menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan *way of life*.

5. Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir artinya menyakini bahwa akan ada kehidupan akhir setelah kehidupan di dunia ini. Kehidupan di akhirat merupakan kehidupan yang kekal dan abadi. Hal-hal yang berhubungan dengan akhirat adalah alam barzakh, ba'ats, mahsyar, hisab, timbangan (mizan), titian(shirath), surga dan neraka. Ini semua tidak dapat dibuktikan secara empirik karena tidak dapat dijangkau oleh panca indera manusia, tetapi wajib diimani sebagaimana yang diceritakan di dalam Al-Qur'an dan hadis. Alam barzakh yaitu alam yang dilalui manusia setelah meninggal dunia hingga datangnya hari kebangkitan. Manusia yang sudah meninggal secara fisik dikatakan berada di alam kubur, sedangkan secara non fisik dia berada di alam barzakh. Secara harfiah kata barzakh berarti dinding yang membatasi, yang dimaksud disini adalah alam yang membatasi antara alam dunia dan alam akhirat. Komaruddin Hidayat mengatkan bahwa ruh yang berada di alam barzakh ibarat berada dalam aquarium kaca. Di alam barzakh, mereka dapat melihat bebas ke alam dunia dan juga dapat melihat alam akhirat sebagai tempat terakhirnya, namun mereka tidak bisa keluar darinya. Alam barzakh merupakan fase pertama manusia diminta pertanggungjawaban atas semua perbuatannya di dunia. Mayat yang dimasukkan ke dalam kubur dengan segera ditanya oleh malaikat Munkar dan Nankir. Riwayat menyebutkan bahwa setiap kali Nabi SAW. selesai mengubur *mayit*, beliau

berhenti dan berkata:

“Mohonkanlah ampun kepada Allah untuk saudaramu ini, karena sesungguhnya sekarang ia sedang ditanya.”

Kemudian disebutkan dalam suatu riwayat bahwa Nabi saw. pernah melewati dua kuburan, lalu beliau bersabda:

“Sesungguhnya keduanya sedang disiksa, tetapi mereka disiksa bukan karena dosa besar. Yang satu karena suka mengadu domba, dan lainnya karena tidak bersuci dari kencing.”

Sejalan dengan alam barzakh ada yang dikenal dengan *Al-Ba'ts* (pembangkitan) dan *al-Hasyar* (penghimpunan) adalah keyakinan tentang adanya hari kebangkitan manusia dari alam kubur setelah Allah SWT mempertemukan roh dengan jasadnya. Beriman tentang hari kebangkitan itu hukumnya wajib dan mengingkarinya di hukum kafir. Hal ini didasarkan atas firman Allah SWT dalam (Q.S 64:7) yang terjemahannya sebagai berikut:

“Orang-orang yang kafir mengatakan, bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: ‘Tidak demikian, demi Tuhanku, benar-benar kamu dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan’”

(Depag. R.I, 1989 : 941).

Selanjutnya adalah *al-Hasyr* (penghimpunan). *Al-Hasyr* artinya berkumpul sedangkan *al-Hasyr* artinya tempat berkumpul. Yang dimaksud dengan *al-Hasyr* dalam topik ini ialah keyakinan bahwa manusia setelah dibangkitkan dari alam kubur akan dikumpulkan pada suatu tempat untuk diproses dan diadili semua amalannya semasa hidup di alam dunia. Keyakinan ini didasarkan atas nash Al-Qur'an dan sunnah serta ijma' ulama. Mengingkari hal tersebut akan membawa kepada kekufuran karena mengingkari Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Allah berfirman dalam (Q.S.50: 44) yang

terjemahannya sebagai berikut:

“(Yaitu) pada hari bumi terbelah-belah menampakkan mereka (lalu mereka keluar) dengan cepat. Yang demikian itu adalah pengumpulan yang mudah bagi Kami.” (Depag. R.I, 1989: 855).

6. Iman Kepada Qodha’ Dan Qodar

Iman kepada qadha dan qadar disebut juga iman kepada taqdir Allah SWT. Taqdir Allah merupakan persoalan ghaib dan misteri yang tidak ada seorang pun yang mengetahui tentang taqdirnya. Iman kepada taqdir mesti dipahami dengan benar dan kompleks. Jika pemahaman tentang taqdir secara parsial akan mengakibatkan pemahaman yang kurang tepat, sebagaimana yang dipahami oleh aliran jabariyah dan qadariyah. Qadha secara bahasa berarti “perintah (Q.S al-Isra’: 23), menetapkan (Q.S al-Isra’: 4), menghendaki (Q.S al-Baqarah: 117) dan menjadikan (Fussilat: 12).

Qadar disebut dalam al-Qur’an dalam arti yang beragam pula, namun pada umumnya qadar mengandung pengertian kekuasaan Allah untuk menentukan ukuran, susunan dan aturan terhadap sesuatu, sebagaimana disebutkan dalam al- Qur’an surah al-Ra’d ayat 8, surah al-Hijr ayat 21, surah al-Qamar ayat 49. Dari ayat-ayat di atas dapat dipahami bahwa qadar atau takdir ialah suatu peraturan tertentu yang telah dibuat oleh Allah SWT untuk segala yang ada di alam semesta. Peraturan yang merupakan aturan universal atau kepastian-kepastian yang diatur dengan hukum sebab akibat, misalnya api itu panas dan dapat membakar, air akan membeku jika didinginkan.(Maulana Muhammad Ali, 1980). Itulah aturan hukum yang telah ditetapkan Allah SWT untuk alam semesta yang dinamakan juga dengan “Sunnatullah”. Alam semesta tunduk dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan kepadanya.Cara berimana kepada taqdir harus diimani dengan cara yang benar dan komprehenship. Sebagian dari

ayat al-Qur'an memberikan kekuasaan kepada manusia untuk memilih dan menentukan perbuatannya. Mau menjadi baik atau buruk tergantung pilihan manusia itu sendiri, seperti:

“Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sebelum kaum itu sendiri merubah nasibnya sendiri”

“Dan tidaklah Kami menganiaya mereka, tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri (Q.S az-Zukhruf:76)

Namun di sisi lain, ayat al-Qur'an menerangkan kekuasaan mutlak Allah SWT, seperti:

“Maka Allah menyesatkan siapa saja yang dikehendakinya dan memberi petunjuk kepada siapa saja yang dikehendakinya”

c. Tingkatan Iman

1. Taqlid, yaitu keyakinan yang didasarkan atas pendapat orang yang dikutinya tanpa dipikirkan.
2. Yakin, yaitu tingkat keyakinan yang didasarkan atas bukti dan dalil yang jelas, tetapi belum sampai menemukan hubungan antara obyek keyakinan dengan dalil yang diperolehnya. Hal ini memungkinkan orang terkecoh dengan dalil yang lebih rasional dan mendalam.
3. 'Ainul yakin, yaitu tingkat keyakinan yang didasarkan atas dalil-dalil rasional, ilmiah dan mendalam, sehingga mampu membuktikan hubungan antara obyek keyakinan dengan dalil-dalil serta mampu memberikan argumentasi yang rasional terhadap sanggahan yang datang.
4. Haqqul yakin, yaitu tingkat keyakinan yang disamping didasarkan atas dalil-dalil rasional, ilmiah dan mendalam, dan mampu membuktikan hubungan antara obyek keyakinan dengan dalil-dalil serta mampu memberikan argumentasi yang rasional dan selanjutnya dapat menemukan dan merasakan keyakinan tersebut melalui pengalaman agamanya.

d. Proses Terbentuknya Iman

Iman mulai membentuk dan berproses sejak janin masih berada dalam rahim sang ibu. Apa yang dimakan ibu, sikap hidup dan psikologis serta aktivitas kedua

orangtuanya akan mempengaruhi perkembangan keimanan seorang anak. Benih iman yang dibawa sejak alam kandungan memerlukan pemupukan yang berkesinambungan. Benih yang unggul apabila tidak disertai dengan pemeliharaan yang intensif besar kemungkinan menjadi punah. Pengaruh pendidikan keluarga sangat menentukan perkembangan selanjutnya, ditambah dengan pola pendidikan formal dan keadaan sosial masyarakat sekitar yang selalu diterima anak.

Secara metodologis ada beberapa prinsip dalam penanaman iman:

1. Prinsip pembinaan berkesinambungan
Proses terbentuknya iman merupakan suatu proses yang terus menerus dan tidak berkesudahan atau dilakukan seumur hidup.
2. Suatu nilai hidup antara lain iman dapat lebih mantap terjelma dalam bentuk tingkah laku tertentu, apabila anakdiberi kesempatan untuk menghayatinya melalui suatu peristiwa internalisasi (usaha menerima nilai sebagai bagian dari sikap mentalnya) dan individuasi (menempatkan nilai serasi dengan sifat kepribadiannya). Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah proses penanam nilai tersebut bukan hasilnya semata, karena dengan pengalaman-pengalaman yang panjang terjadi kristalisasi nilai iman.
3. Prinsip sosialisasi
Pada umumnya nilai-nilai hidup baru benar-benar mempunyai arti apabila telah memperoleh dimensi sosial. Keberhasilan suatu usaha baru dapat terukur jika sudah dapat diterima secara sosial bukan pada tataran individual saja.
4. Prinsip konsistensi dan koherensi
Nilai iman lebih mudah tumbuh terakselerasi, apabila sejak semula ditangani secara konsisten, yaitu secara tetap dan konsekuen, serta secara koheren, yaitu tanpa mengandung pertentangan antara nilai yang satu dengan nilai lainnya.

5. Pinsip integasi

Hakekat kehidupan sebagai totalitas, senantiasa menghadapkan setiap orang pada problematika kehidupan yang menuntut pendekatan yang luas dan menyeluruh. Tingkah laku yang dihubungkan dengan nilai iman tidak dapat terbentuk terpisah –pisah dan berdiri sendiri, namun semakin integral pendekatan seseorang terhadap kehidupan, makin fungsional pula hubungan setiap bentuk tingkah laku yang berhubungan dengan iman yang dipelajari.

e. Korelasi Keimanan dan Ketaqwaan

Keimanan dan ketaqwaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam surah al-Baqarah: 2-3 dikatakan bahwa

Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka.”

Iman adalah pondasi dan landasan untuk mencapai taqwa. Taqwa merupakan prediket tertinggi dari seorang mukmin. Ketika tingkat keimanan sudah maksimal, maka ia sampai ke tingkat taqwa. Allah memanggil orang beriman untuk selalu mensucikan dirinya agar mencapai prediket taqwa. Sebagaimana yang terungkap dalam Q.S al-Baqarah ayat 183:

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,

Dengan demikian *mukmin haq* (mukmin yang sebenarbenarnya) disebut *muttaqin*. Orang yang bertaqwa adalah melaksanakan seluruh intruksi al-Qur'an serta tidak melakukan perbuatan yang dilarang Allah. Atau dengan pengertian lain melaksanakan semua perintah Allah dan meninggalkan semua laranganNya.

f. Implementasi Iman Dalam Kehidupan

Selama ini pemahaman tentang tauhid hanyalah dalam pengertian beriman kepada Allah, mempercayai keesaan-Nya, Sifat-sifat-Nya dan perbuatan-Nya tanpa menghubungkannya dengan amal dan perbuatan. Dalam pandangan Islam, yang dimaksud dengan tauhid yang sempurna adalah tauhid yang tercermin dalam ibadah dan dalam perbuatan praktis kehidupan manusia sehari-hari. Dalam menegakkan tauhid, seseorang harus menyatukan iman dan amal, konsep dan pelaksanaan, fikiran dan perbuatan serta teks dan konteks. Seseorang yang beriman dengan sebenar-benarnya akan berpengaruh dalam kehidupannya. Berikut beberapa manfaat dan pengaruh iman pada manusia:

1. Iman melenyapkan kepercayaan pada kekuasaan benda. Hanya Allah yang patut disembah dan tempat meminta pertolongan. Tidak ada satu pun yang dapat terjadi kecuali dengan izin Allah (al-Fatihah 1-7)
2. Iman menanamkan semangat berani menghadapi maut (an-Nisa'78).
3. Iman menanam sikap "self help" dalam kehidupan (Hud: 6).

Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allahlah yang memberi rezkinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh).

4. Iman memberi ketentraman jiwa (ar-Ra'du: 28).
5. Iman mewujudkan kehidupan yang baik (an-Nahl: 97).
6. Iman melahirkan sikap ikhlas dan konsekuen (al-An'am:162).

"Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam".

7. Iman memberikan keberuntungan (al-Baqarah:5)
8. Iman mencegah penyakit.

2.5.3 Taqwa

Taqwa adalah konsep penting dalam Islam yang sering diterjemahkan sebagai "ketaqwaan" atau "ketaatan". Secara umum, taqwa merujuk pada

kesadaran dan kepatuhan seseorang terhadap Allah SWT. Berikut adalah beberapa pengertian taqwa menurut para ahli:

1. Menurut Imam al-Ghazali menjelaskan : Dalam karyanya, Imam al-Ghazali mendefinisikan taqwa sebagai "menjaga diri dari segala sesuatu yang membahayakan baik di dunia maupun di akhirat, dan mematuhi segala perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya". Menurut al-Ghazali, taqwa adalah keadaan di mana seseorang menghindari dosa dan berusaha melaksanakan perintah Allah dengan penuh kesadaran dan rasa takut kepada-Nya.
2. Menurut pendapat Ibnu Kathir : Dalam tafsirnya, Ibnu Kathir menjelaskan taqwa sebagai "kewaspadaan dan kepatuhan terhadap perintah Allah serta menjauhi apa yang dilarang-Nya". Ia menekankan pentingnya sikap hati yang tulus dan ikhlas dalam beribadah dan mengikuti petunjuk Allah.
3. Menurut pendapat M. Quraish Shihab: Dalam penjelasannya, M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa taqwa adalah "kualitas moral dan spiritual yang mendorong seseorang untuk menjaga hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia". Menurutnya, taqwa mencakup kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan dan upaya untuk hidup sesuai dengan ajaran-Nya.
4. Menurut pendapat Sayyid Qutb : Dalam tafsirnya, Sayyid Qutb mengartikan taqwa sebagai "kesiapsiagaan jiwa untuk menghadapi berbagai tantangan dengan mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya". Taqwa, bagi Qutb, adalah kekuatan batin yang mendorong seseorang untuk hidup dalam ketaatan kepada Allah dan menjauhi segala bentuk kemaksiatan.
5. Menurut Hasan al-Basri : Sebagai seorang tabiin terkenal, Hasan al-Basri menjelaskan taqwa sebagai "sesuatu yang melibatkan hubungan antara seseorang dengan Allah dalam bentuk takut, cinta, dan harapan yang

mendalam, serta melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya". Ia menekankan bahwa taqwa adalah sikap batin yang mempengaruhi perilaku seseorang.

Secara umum, taqwa diartikan sebagai sikap hati yang penuh kesadaran terhadap Allah, mentaati perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan berusaha untuk hidup dengan cara yang menyenangkan-Nya. Ini melibatkan aspek spiritual, moral, dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

2.5.4 Pengertian Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)

Mabit merupakan akronim dari Malam Bina Iman dan Taqwa, merupakan kegiatan membina, membentuk dan mengayomi siswa dengan bermalam atau menginap bersama-sama untuk mempersiapkan diri beribadah kepada Allah yang meliputi kegiatan shalat berjamaah, shalat tahajud, shalat rawatib, materi, muhasabah diri. Mabit merupakan sebuah kegiatan yang tujuannya menjaga dan melestarikan teradisi pesantren. Sebab pesantren merupakan pelopor yang berhasil menanamkan pilar karakter kepada setiap alumni atau lulusannya. Kegiatan mabit merupakan ikhtiar untuk melestarikan dan menanamkan teradisi pesantren kepada anak sejak dini. Melalui kegiatan mabit diharapkan tumbuh pribadi-pribadi yang sholih dan sholihah, berakhlakul karimah, cinta pada agama dan bangsanya. mabit seakaligus salah satu upaya dalam membentengi anak-anak dari pengaruh budaya negatif dan pergaulan yang salah. Maka dari itu sekolah senantiasa mendorong supaya kegiatan mabit ini senantiasa menjadi rujukan dalam menanamkan nilai nilai budi luhur dan karakter bangsa. Program ini adalah bagian dari program besar “ Sekolah Rasa Pondok”. SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo berkeinginan agar siswa siswi yang memiliki antusiasme untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya di pondok pesantren terbiasa dengan kegiatan dan tradisi yang di pondok, untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya di pondok pesantren terbiasa dengan kegiatan dan tradisi yang di pondok, 5 untuk itu sekolah membuat

kegiatan ini bisa dilaksanakan di sekolah. Kegiatan yang kami beri nama MAJU TUNASMU atau mabit jum'at sabtu kelas enam Muhammadiyah, merupakan kegiatan yang memiliki tujuan utama membina Iman dan Taqwa siswa dan siswi agar lebih meningkat. Mabit dilaksanakan sebulan sekali di beberapa masjid-masjid yang telah ditentukan sekolah di seluruh kabupaten Situbondo. Tujuan Mabit dilaksanakan di masjid adalah menumbuhkan rasa cinta peserta didik pada masjid yang merupakan tempat ibadah umat Islam dan berkumpulnya kaum muslimin.

2.5.5 Tujuan kegiatan MABIT

Tujuan dari kegiatan mabit ini salah satunya yaitu mengembangkan karakter siswa melalui program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) untuk meningkatkan keimanan dan semangat siswa dalam beribadah. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keimanan siswa dengan cara mengamalkan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan dalam kegiatan sehari-hari meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah subhanahu wa ta'ala, mengimplementasikan pelajaran ibadah dalam kehidupan nyata, meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang keislaman, melatih kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, membentuk jiwa yang taat pada aturan yang sudah disepakati, mempererat tali silaturahmi antar siswa, menempa siswa agar memiliki akhlakul karimah, menumbuhkan pribadi-pribadi yang sholih dan sholiha.

2.5.6 Implementasi MABIT

2.5.6.1 Perencanaan MABIT

Kegiatan yang berhasil dilaksanakan adalah hasil dari perencanaan yang matang. Perencanaan dilakukan agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat tersusun dengan rapi dan mudah untuk dilaksanakan. Perencanaan itu sendiri memiliki arti menyusun apa yang kita pikirkan ke dalam tindakan (Agustomi Masik, 2005:3, 3). Cut Fitriani dkk (2017:93, No. 2). menyampaikan perencanaan adalah “memilih dan menghubungkan fakta-

fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”.

2.5.6.2 Pelaksanaan MABIT

Pelaksanaan MABIT Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:798)10 pelaksanaan adalah perbuatan melaksanakan. Maka dari pada itu pelaksanaan MABIT merupakan proses atau perbuatan melaksanakan kegiatan yang terealisasi dan merupakan hasil dari perencanaan yang matang. Sebagai gambaran umum tentang kegiatan MABIT melalui penjelasan Riski ariska widiana dan Agus timan (2019: 225, No. 4).

2.5.6.3 Bentuk Kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Dalam proses membentuk manusia yang berakhlak tentu membutuhkan usaha, dimana usaha tersebut bisa dilakukan secara kontinyu dan terus menerus berupa suatu kegiatan positif. Terkait dengan hal tersebut, maka penulis akan menguraikan beberapa kegiatan pembinaan keimanan dan ketaqwaan dalam membentuk manusia yang berakhlak :

- a) Sholat berjamaah, pada saat pelaksanaan mabit sudah dipastikan sholat lima waktu dengan tujuan untuk memberikan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT.
- b) Tilawah, setelah sholat ashar berjamaah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tilawah. Apabila sampai keesokan harinya belum selesai maka siswa atau kelompok tersebut tidak boleh pulang sampai tilawah tersebut diselesaikan.
- c) Materi, materi diberikan setelah sholat isya berjamaah. Biasanya siswa diberikan materi materi tentang adab kepada guru dan orang tua, adab belajar, bisa juga menyesuaikan dengan kondisi. Maksudnya, ketika mabit dilaksanakan hampi dekat dengan pelaksanaan maulid nabi, maka materi yang disampaikan juga berkaitan dengan hal tersebut, bisa dibilang menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Ketika penyampaian materi

tidak hanya ceramah saja, tetapi juga dengan metode diskusi. Dengan cara seperti ini siswa mudah menerima dan mengerti apa yang disampaikan.

- d) Muroja'ah beserta setoran hafalan (hadist + jus 30) setiap siswa setoran kepada guru yang sudah ditentukan.
- e) Qiyamul lail, siswa bangun sekitar pukul 02.30 untuk melaksanakan sholat tahajud bersama.
- f) Kultum yang dilakukan bersama kepala sekolah tentang muhasabah diri, setelah selesai melaksanakan sholat tahajud dilanjutkan dengan kegiatan muhasabah diri dengan tujuan agar siswa dapat mengintrospeksi diri sendiri atas segala perbuatan dan ucapan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Semua siswa dan guru kerja bakti lokasi sebelum pulang dan bermain game dengan sambung ayat

2. 28. 28.4 Evaluasi MABIT

Melalui evaluasi, maka suatu kegiatan akan tampak kelebihan dan kekurangan, berhasil atau gagal dan berefek atau tidak. Evaluasi menurut Wand dan Brown adalah “evaluasi mengacu kepada suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu yang dievaluasi. Sedangkan menurut Muhibbin Syah, evaluasi adalah “penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.” Maka, evaluasi dapat diartikan sebagai penilaian suatu proses yang telah dilalui oleh siswa dalam jangka waktu tertentu melalui program-program terencana (Andriyadi, 2020)

2.6 Penelitian Relevan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan subjek guru SD Islam Terpadu Binaul Ummah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang kebijakan yang mengatur pelaksanaan kegiatan mabit (malam bina iman dan taqwa) di SDIT Binaul Ummah, memberikan penjelasan tentang bagaimana kegiatan ini dijalankan, dan bagaimana mengatasi kendalanya. (1)

Mabit dilaksanakan sabtu sampai minggu, tetapi selama pandemi COVID-19, mabit dilaksanakan di rumah dengan program seperti shalat berjamaah, muhasabah diri, tilawah Al-Qur'an, dan qiyamul lail; (2) mabit diselenggarakan berdasarkan visi dan misi sekolah dengan pengorganisasian guru, kepala sekolah, dan divisi keagamaan dan kesiswaan. Winarsih, N., & Ruwandi, R. (2022).

Kemajuan zaman meningkatkan pendidikan karakter di Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di Indonesia untuk mengajarkan siswa kebiasaan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa efektif penguatan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah Toboali, yang berada di Kabupaten Bangka Selatan. Studi ini melakukan penelitian kualitatif. Wawancara dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah Toboali menerapkan lima nilai karakter utama PPK. Selain itu, karakter religius merupakan program PPK unggulan di sekolah. Terdapat kendala dalam penguatan karakter religius siswa, baik dari siswa sendiri maupun dari keterbatasan waktu dan fasilitas sekolah. Solusi untuk mengatasi kendala ini adalah dengan bekerja sama antara siswa untuk mengatasi masalah ini. Augita, Y., & Arif, D. B. (2022).

Masa SMP adalah masa transisi dari anak-anak ke remaja, dan anak-anak ini biasanya sulit diatur dan menghadapi banyak konflik seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, tawuran, dan pelecehan. Proses pembentukan karakter di sekolah juga sangat sulit bagi guru untuk menerapkan dan mengembangkannya untuk anak remaja di sekolah menengah pertama. Namun, SMP IT Rabbi Radhiyya dapat mencetak karakter religius siswanya yang luar biasa.

SMP IT Rabbi Radhiyya memiliki keunggulan dibandingkan dengan sekolah lain karena siswa mengembangkan karakter ini menjadi kepribadian mereka sendiri dan tidak hanya menjadi formalitas di sekolah tetapi juga di rumah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan

case study. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pengembangan karakter religius pada nilai ibadah dan akhlak siswa. Yang kedua adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang pola ini. Metode pengumpulan datanya diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data diperoleh melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data dengan triangulasi sumber. Lokasi penelitiannya adalah SMPIT Rabbi Radhiyya. Hasilnya. Lestari, T., Sutarto, S., & Dedi, S. (2020)

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami suatu permasalahan atau fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Sebagai contoh perilaku, motivasi, tindakan, persepsi, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan. (Sidiq & Choiri, 2019: 5).

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan subjek, situasi, perilaku ataupun fenomena, di mana di gunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana yang terkait dengan penelitian. (Roosinda dkk, 2021: 29).

Penelitian ini menggunakan jenis metode fenomenologi, saat ini berkembang sebagai salah satu metode penelitian mendasar dengan mengutamakan kehormatan atas keunikan manusia dan pengalaman subjektif. Fenomena seperti yang dialami secara sadar oleh manusia dianalisis oleh dua deskripsi: deskripsi tekstual dan deskripsi tulisan-tulisan terdahulu. Fenomenologi, pada dasarnya, mengajarkan orang untuk berinteraksi dan belajar lebih banyak dari fenomena sehingga makna realitas, dan esensi alami dari realitas, dapat dipahami oleh pengamat. Menggunakan studi literatur, yaitu menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Pengalaman subjek, dalam hal ini, merupakan fenomena yang menjadi subject matter yang diteliti. Dimensi pertama merupakan pengalaman faktual si subjek, bersifat objektif bahkan fisik, sedangkan dimensi kedua merupakan opini, penilaian, evaluasi, harapan, dan pemaknaan subjek terhadap

fenomena yang dialaminya. Namun, seorang peneliti fenomenologi tetap perlu memahami terlebih dahulu prinsip-prinsip fenomenologi. Tanpa memahaminya, seorang peneliti tidak akan mampu menganalisis data penelitian yang sudah ditranskripsikan ke dalam uraian atau tabel dalam konteks fenomenologi. Hal yang perlu ditekankan adalah bahwa tahapan-tahapan penelitian yang dikemukakan di atas bukanlah prosedur baku dalam penelitian fenomenologi. Apa yang telah diuraikan hanyalah salah satu variasi metodologi penelitian fenomenologi yang dapat dipakai. (Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P.) (2019).

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini bermaksud guna memperoleh informasi dan data dari suatu fenomenal atau gejala yang tidak sebagaimana adanya, yakni mengenai pengembangan karakter religius untuk siswa kelas 6 melalui program MABIT (Malam Bina Iman Dan Taqwa) di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo.

3.2 Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Mei sampai tanggal 10 Juni 2024 di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo, Memilih penelitian di SD tersebut karena ditemukannya suatu program yang sangat unik dari semua program SD yang ada di kota Situbondo . program tersebut dapat mengembangkan utama karakter religius siswa. Waktu dilaksanakannya penelitian adalah semester genap tahun ajaran 2023/2024.

3.3 Data Dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data kualitatif merupakan data berupa kalimat, kata atau gambar (Sugiyono, 2020:23). Data adalah bagian terpenting dari sebuah penelitian, karena dengan menggunakan data, peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Peneliti menggunakan dua sumber data untuk mendukung hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, Menganut asas filsafat positivistik maka data kualitatif juga disebut data artistik karena data yang di dapatkan adalah data yang cenderung kurang

pola dan bersifat naturalistik yaitu bersifat alamiah dan apa adanya.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data menunjukkan dari mana asal data yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Sumber Data Primer (Utama)

Sugiyono (2020:193) menyampaikan data primer merupakan Sumber data primer atau sumber data utama adalah sumber data yang didapat secara langsung oleh pengumpul tanpa melalui perantara.

Data primer adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam data primer ini peneliti mencari beberapa informasi yang bisa memberikan informasi secara luas yakni, melalui observasi dan hasil wawancara langsung dari pencatatan di lapangan yang meliputi data wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas VI, siswa kelas VI, serta wali murid kelas VI.

b. Sumber Data Sekunder (Tambahan)

sugiyono (2019: 193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur.

Data sekunder atau data yang bersumber dari pihak lain yang biasanya berwujud data dokumentasi dan data laporan yang telah tersedia. Dalam hal ini data sekunder yang diambil oleh peneliti secara tidak langsung. ialah diambil dari media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain seperti Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya

adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic..

3.3.3 Teknik pengumpulan data pelaksanaan.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara mengumpulkan data informasi yang relevan dan diperlukan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2020). Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Teknik pengumpulan data. Sugiyono (2020) dapat dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Dalam penelitian ini, teknik atau metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2022). Teknik Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke lapangan secara sistematis fenomena yang diteliti, dalam artian peneliti mendatangi langsung objek penelitian untuk mengetahui pengembangan program tersebut.

Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi, yaitu:

- a. Perencanaan MABIT (Malam Bina Iman Dan Taqwa)
- b. Pelaksanaan MABIT (Malam Bina Iman Dan Taqwa)
- c. Evaluasi MABIT (Malam Bina Iman Dan Taqwa).

2. Wawancara

Sugiyono (2022), menjelaskan wawancara merupakan pertemuan dua

orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara terbagi menjadi 3 macam yaitu: wawancara terstruktur (*Structured Interview*), wawancara semi struktur (*Semistruktur Interview*) dan wawancara tidak berstruktur (*Unstructured Interview*) .Sugiyono(2020:104) menyampaikan teknik pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan proses analisis data yang standar. Pengambilan data yang tidak sesuai akan menyebabkan data yang diambil tidak sesuai standar yang ditetapkan. Peneliti mencatat, mencermati sumber data sebagai bahan kajian dalam analisis data. Selanjutnya teknik pengumpulan data Menurut (Sugiyono, 2021:195) wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti mau melaksanakan riset pendahuluan buat menentukan permasalahan yang wajib diteliti, serta apabila peneliti mau mengenali hal- hal dari responden yang lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit/ kecil.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi, yaitu:

- a. Perencanaan MABIT (Malam Bina Iman Dan Taqwa)
- b. Pelaksanaan MABIT (Malam Bina Iman Dan Taqwa)
- c. Evaluasi MABIT (Malam Bina Iman Dan Taqwa)

3. Dokumentasi

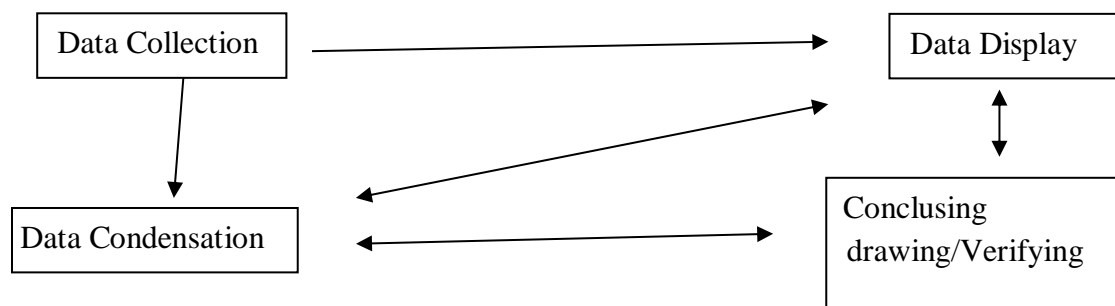
Dokumentasi, merupakan cara pengambilan data dengan menganalisis fakta berupa catatan peristiwa, gambar, diagram atau karya monumental yang sudah

ada. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan untuk melengkapi observasi dan wawancara namun tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti. Dokumentasi sangat membantu untuk menjangkau data-data dari masa lalu.

3.4 Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan bahan-bahan lain yang relevan sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada khalayak umum (Sugiyono, 2022).

Miles and Huberman dalam buku Sugiyono (2019) mengemukakan proses dan komponen dalam analisis kualitatif terdapat perbedaan antara yang lama dengan yang baru dimana data *reduction* diganti dengan data *condensation*. Sehingga dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis meliputi Pengumpulan data (*data collection*), Penyederhanaan data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*). penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*)



Gambar 2.3
Komponen Analisis Data dari
Miles and Huberman (2014 : 14)

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Data collection adalah proses pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi dengan mendatangi situasi sosial yang akan diteliti yaitu SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo, setelah melakukan observasi selanjutnya yaitu melakukan wawancara dengan guru dan siswa serta melakukan dokumentasi sebagai tanda bukti jika peneliti benar benar melakukan penelitian di tempat tersebut. Dan terakhir yaitu triangulasi.

2. Data condensation

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan jadi lebih mantap dan akurat.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

4. Penyimpulan data/ verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan/ Verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Ketiga langkah analisis ini sangat penting, mengingat

jenis data yang dikumpulkan, dihasilkan adalah data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

3.5 Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi *uji credibility* (validitas internal), *uji transferability* (validitas eksternal), *uji dependability* (reliabilitas), dan *uji confirmability* (obyektivitas). Dalam hal ini, karena penelitian yang digunakan adalah studi kasus data tunggal, maka peneliti hanya menguji validitas dan reliabilitasnya dengan tiga uji, yaitu:

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan member check.

a) Triangulasi

- a. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.
- b. Triangulasi teknik, pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.
- c. Triangulasi waktu, narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel. dalam tehnik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan

data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Sd Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo.

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo yang beralamat, di Jalan Basuki Rahmat No.221 mimbaan utara kelurahan Mimbaan, kecamatan panji, Kabupaten situbondo, jawa timur. Sekolah ini berada di daerah jalan utama kota tepatnya di sebelah timur pusat perbelanjaan situbondo. Sekolah SD Islam Muhammadiyah 1 Panji bersebelahan dengan Masjid Al-Jihad. SD Islam Muhammadiyah 1 Panji merupakan lembaga pendidikan swasta, tingkat sekolah dasar yang telah banyak mengalami perkembangan sejak didirikan pada 06 Mei 1967 dan mendapat SK izin operasional pada 09 November 2016. Jumlah guru di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji 36s, siswa laki-laki 206, siswa perempuan 190. Jumlah kelas ada 17 dan dilengkapi dengan laboratorium 1 dan perpustakaan 1. Kegiatan sekolah SD Islam Muhammadiyah 1 Panji pada pagi hari mulai dari hari senin-kamis tepatnya jam 06:00-06-40 ada kegiatan baca juzammah dan sholat dhuha, baca juzammah di dampingi oleh semua guru dan di lanjut sholat dhuha, sholat dhuha dilakukan kelas 2 sampai kelas 6 di imami oleh salah satu siswa dengan di damping oleh guru PAI, setelah kegiatan sholat dhuha semua siswa memasuki kelas masing-masing dan semua siswa mengaji sebelum pembelajaran di mulai, pada hari jumat ada kegiatan kultum yang dipimpin oleh siswa kelas 6 yang sudah di tentukan.

4.2 Hasil Penelitian

Dalam proses penelitian, peneliti menemukan hal baru bagaimana di Sekolah SD Islam Muhammadiyah 1 panji membuat program terbaik kepada siswa terutama kelas VI.

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian yang merupakan jawaban dari pertanyaan pada fokus penelitian, yang berisikan pembahasan mengenai fokus penelitian yang ada yakni yang berkaitan dengan penerapan

karakter religius untuk siswa kelas VI melalui program MABIT . Data tersebut diperoleh berdasarkan data yang di kumpulkan dan di gali secara mendalam oleh peneliti dengan subjek guru kelas VI, kepala sekolah SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan Pembelajaran program MABIT di Kelas VI Untuk mengetahui gambaran dan data tentang pelaksanaan program pada di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo, maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Penulis menanyakan bagaimana tentang pelaksanaan pembelajaran pada program MABIT di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas VI, dalam pelaksanaan program ini, perlu dilihat adanya beberapa pertimbangan dalam melaksanakannya, apakah pada saat proses perencanaan yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik, minat dan kondisi belajar peserta didik serta memiliki nilai efektivitas dan efisien jika digunakan, hal itu yang akan menjadi pertimbangan guru dalam melaksanakan program MABIT. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Senin, 20 Mei 2024 hingga sampai tanggal 16 juni 2024 dengan guru yang bersangkutan, bahwa program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaa program MABIT yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian. Program MABIT ini sudah terimplementasi tetapi tidak ada buku panduan serta masih belum ada di dalam buku kurikulum, hanya saja program MABIT di lampurkan melalui proposal saja.

Hasil observasi dari penelitian ini suatu perencanaan kegiatan MABIT yang akan dilaksanakan adalah melakukan observasi tempat, di mulai dari informasi yang di dapat tentang tempat yang akan di sediakan untuk siswa sebelum melakukan program MABIT yang akan dilaksanakan di masjid-masjid tertentu yang ada di Situbondo. Perencanaan sebelum kegiatan MABIT

dilaksanakan adalah membuat proposal kegiatan terlebih dahulu yang mana untuk menyampaikan serta menjelaskan program yang akan dilakukan pada saat kegiatan ini dilaksanakan.

Siswa menduduki peranan yang sangat penting adalah suatu program yang berlangsung disekolah. Oleh karena itu keberadaan dan peran aktif siswa sangat dibutuhkan. Dari hasil yang peneliti dapat kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas VI yaitu kelas arofah yang diisi dengan siswa sebanyak 19 orang, sofha yang diisi dengan siswa sebanyak 22 orang sedangkan kelas VI marwah 21 orang.

Kegiatan MABIT merupakan ikhtiar untuk melestarikan dan menanamkan teradisi pesantren kepada anak sejak dini. Melalui kegiatan mabit diharapkan tumbuh pribadi-pribadi yang sholih dan sholihah, berakhlakul karimah, cinta pada agama dan bangsanya. mabit sekaligus salah satu upaya dalam membentengi anak-anak dari pengaruh budaya negatif dan pergaulan yang salah. Maka dari itu sekolah senantiasa mendorong supaya kegiatan mabit ini senantiasa menjadi rujukan dalam menanamkan nilai nilai budi luhur dan karakter bangsa. Program ini adalah bagian dari program besar “ Sekolah Rasa Pondok”. SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo berkeinginan agar siswa siswi yang memiliki antusiasme untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya di pondok pesantren terbiasa dengan kegiatan dan tradisi yang di pondok, untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya di pondok pesantren terbiasa dengan kegiatan dan tradisi yang di pondok, untuk itu sekolah membuat kegiatan ini bisa dilaksanakan di sekolah. Kegiatan yang kami beri nama MAJU TUNASMU atau mabit jum'at sabtu kelas enam Muhammadiyah, merupakan kegiatan yang memiliki tujuan utama membina Iman dan Taqwa siswa dan siswi agar lebih meningkat. Mabit dilaksanakan sebulan sekali di beberapa masjid-masjid yang telah ditentukan sekolah di seluruh kabupaten Situbondo. Tujuan Mabit dilaksanakan di masjid adalah menumbuhkan rasa cinta peserta didik pada masjid yang merupakan tempat ibadah umat Islam dan berkumpulnya kaum muslimin.

Sekolah dasar Islam Muhammadiyah 1 Panji, sebagai lembaga pendidikan berciri khas islam tentulah tidak lepas dalam membentuk karakter siswa, dalam islam dikenal dengan pendidikan akhlak, yang sejak meneladani keempat sifat wajib Rasulullah SAW yaitu siddiq, amanah, tabliq, fatonah. Untuk mengembangkan karakter religius siswa sejak dini, maka lembaga pendidikan membuat suatu program yang sudah direncanakan sebelumnya, karena pendidikan karakter sangat penting untuk mengembangkan karakter siswa terutama karakter religius anak bangsa yang sudah mulai luntur pada zaman sekarang. Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter di sekolah, diharapkan menjadi solusi atas masalah-masalah sosial yang terjadi dimasyarakat. Salah satu kegiatan program yang dilakukan di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo, kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja tetapi di beberapa masjid tertentu yakni kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT).

Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) merupakan sebuah kegiatan yang tujuannya menjaga dan melestarikan tradisi pesantren. Sebab pesantren merupakan pelopor yang berhasil menanamkan pilar karakter kepada setiap alumni atau lulusannya. Kegiatan Mabit merupakan ikhtiar untuk melestarikan dan menanamkan tradisi pesantren kepada anak sejak dini. Melalui kegiatan Mabit diharapkan tumbuh pribadi-pribadi yang sholih dan sholihah, berakhlakul karimah, cinta pada agama dan bangsanya. Mabit sekaligus salah satu upaya dalam membentengi anak-anak dari pengaruh budaya negatif dan pergaulan yang salah. Maka dari itu sekolah senantiasa mendorong supaya kegiatan Mabit ini senantiasa menjadi rujukan dalam menanamkan nilai-nilai budi luhur dan karakter bangsa. Program ini adalah bagian dari program besar.

“ Sekolah Rasa Pondok ”. SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo berkeinginan agar siswa siswi yang memiliki antusiasme untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya di pondok pesantren terbiasa dengan kegiatan dan tradisi yang di pondok, untuk itu sekolah membuat kegiatan ini bisa dilaksanakan di sekolah. Kegiatan yang kami beri nama MAJU TUNASMU atau Mabit Jum'at

Sabtu Kelas VI Muhammadiyah, Kegiatan ini dilaksanakan sejak tahun 2022 , Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) yang memiliki tujuan utama membina Iman dan Taqwa siswa dan siswi agar lebih meningkat kepada Allah SWT, menambahkan silaturahmi antara semua siswa kelas VI beserta mempersiapkan mental siswa untuk senantiasa taat kepada Allah SWT.

Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) dilaksanakan sebulan sekali di masjid-masjid tertentu di kabupaten Situbondo. Tujuan Mabit dilaksanakan di masjid adalah menumbuhkan rasa cinta peserta didik pada masjid yang merupakan tempat ibadah umat Islam dan berkumpulnya kaum muslimin. Cara untuk berkomunikasi antara orang tua dan wali kelas melalui buku penghubung siswa yang berisi tentang sholat lima waktu siswa, serta kegiatan siswa pada saat di rumah.

Adapun struktur program kegiatan malam bina iman dan taqwa di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo :

Pembina : Rahmatul Irfan F, SE

Ketua : Ike Agustina R, S.Pd

Sekretaris I : Rany aprilia pratiwi, S.Pd

Sekretaris II :Fitriyanti Sri..A,S.Pd

Anggota :

1. Syarifatul Ari,S.Pd
2. Hainur Rasidi
3. Miftah Af Idatul
4. Titik Murliana, S.Pd
5. Nur Aini S.Pd
6. Inayatul Khoiroh, A.Ma.Pd

Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dilakukan secara terprogram dan konsisten. Dimana kegiatan ini telah direncanakan dan telah

dimasukkan dalam program kerja sekolah yang dimuat dalam kalender akademik sekolah setiap tahunnya. Sama dengannya namanya kegiatan ini dilakukan di malam hari, dimana siswa diwajibkan menginap di tempat yang telah ditentukan oleh sekolah.

Pada hari Jum'at, hari dilaksanakan kegiatan ini, khusus kelas 6 dipulangkan lebih awal karena pada pukul 14.00 WIB siswa akan kembali ke tempat Mabit yang telah ditentukan dengan membawa barang-barang yang diperlukan untuk bermalam, seperti ; alat sholat, alat tulis, alat mandi, tikar dll. Kegiatan diawali dengan sholat Ashar berjamaah, dilanjutkan dengan muroja'ah Alqur'an dan hadits pilihan. Menjelang sholat Maghrib berjamaah siswa mengikuti kajian keagamaan yang diisi oleh guru agama yang telah ditunjuk. Setelah sholat Maghrib berjamaah siswa makan malam bersana ala pondok bersama teman-temannya dan dewan guru.

Kegiatan dilanjutkan dengan kajian keagamaan kedua, setelah sholat Isya', yaitu pemberian materi Fiqh yang biasanya menggunakan media LCD agar siswa lebih tertarik mengikutinya. Pukul 21.00 WIB siswa bersiap untuk beristirahat karena pukul 02.30 dini hari siswa akan dibangunkan oleh bapak & ibu guru untuk melaksanakan sholat Tahjjud. Setelah sholat Tahajjud, sambil menunggu saat sholat Subuh, siswa tilawah Alqur'an sekaligus tahsin dengan bimbingan guru. Selesai sholat Subuh siswa berolahraga dan playing the games dilanjutkan tea morning plus snack sampai pukul 06.00. Akhirnya tiba saatnya siswa untuk dijemput orang tua masing-masing. Selama kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo peneliti mengamati beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut diantaranya Imitation (Peniruan) yang diterapkan pada saat sholat berjamaa'ah , selain itu ketika makan bersama guru memberikan contoh yang baik bagaimana adab saat makan, dengan begitu siswa bisa meniru apa yang dicontohkan oleh guru.

Metode selanjutnya yang digunakan yaitu metode amtsal dan metode observasi dimana metode ini digunakan ketika melaksanakan kegiatan renungan malam yang diawali dengan pemberian materi keagamaan yang dibawakan oleh panitia yang ditentukan. Jadi pada kegiatan ini metode yang sering digunakan adalah metode Imtition, Amsal dan Metode Observasi. Adapun semua siswa yang mengikuti akan benar- benar dibimbing iman dan taqwa nya sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Materi yang diberikan adalah materi yang bersemangat dalam menuntut ilmu : adab dalam belajar yaitu : 1. Bersemangat dalam mencari ilmu dan menjadikan aktivitas menuntut ilmu sebagai rutinitas di setiap waktunya, 2. Memandang guru dengan penuh kemuliaan dan penghormatan, 3. Memahami hak-hak guru dengan senantiasa ingat akan keutamaan guru dan bersikap tawadhu' di hadapan guru, 4. Menghormati guru dengan penuh pengagungan dan berterima kasih kepada guru atas ilmu dan arahan, 5. Tidak malu bertanya kepada atau meminta penjelasan tentang hal yang belum di pahami.

ada beberapa tahap peimplementasian program MABIT yaitu:

1. Perencanaan Program MABIT

Program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dirancang untuk memberikan kesempatan kepada remaja dan pemuda dalam lingkungan sekitar untuk mendalami ajaran agama, memperkuat iman, serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta dapat merasakan kedekatan dengan Allah SWT dan meningkatkan kualitas spiritual mereka.

Tujuan dari program MABIT ini adalah:

- Meningkatkan pemahaman peserta tentang nilai-nilai agama.
- Mendorong peserta untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.
- Memperkuat tali persaudaraan di antara peserta.
- Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berdiskusi dan

berbagi pengalaman spiritual.

Program ini akan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan kegiatan interaktif yang melibatkan semua peserta. Narasumber yang kompeten akan diundang untuk memberikan materi yang relevan dan menarik.

Selain itu sebelum terlaksana program mabit para panitia sudah menentukan tanggal, serta tempat yang akan di tempati pada saat kegiatan berlangsung.

2. Pelaksanaan program MABIT

Pelaksanaan Program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) biasanya melibatkan beberapa kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan agama dan kedekatan spiritual peserta.

Kegiatan yang akan dilakukan pada saat Program MABIT yaitu :

- a) Sholat berjamaah, pada saat pelaksanaan mabit sudah dipastikan sholat lima waktu dengan tujuan untuk memberikan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT.
- b) Tilawah, setelah sholat ashar berjamaah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tilawah. Apabila sampai keesokan harinya belum selesai maka siswa atau kelompok tersebut tidak boleh pulang sampai tilawah tersebut diselesaikan.
- c) Materi, materi diberikan setelah sholat isya berjamaah. Biasanya siswa diberikan materi materi tentang adab kepada guru dan orang tua, adab belajar, bisa juga menyesuaikan dengan kondisi. Maksudnya, ketika mabit dilaksanakan hampi dekat dengan pelaksanaan maulid nabi, maka materi yang disampaikan juga berkaitan dengan hal tersebut, bisa dibilang menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Ketika penyampaian materi tidak hanya ceramah

saja, tetapi juga dengan metode diskusi. Dengan cara seperti ini siswa mudah menerima dan mengerti apa yang disampaikan.

- d) Muroja'ah beserta setoran hafalan (hadist + jus 30) setiap siswa setoran kepada guru yang sudah ditentukan.
- e) Qiyamul lail, siswa bangun sekitar pukul 02.30 untuk melaksanakan sholat tahajud bersama.
- f) Kultum yang dilakukan bersama kepala sekolah tentang muhasabah diri, setelah selesai melaksanakan sholat tahajud dilanjutkan dengan kegiatan muhasabah diri dengan tujuan agar siswa dapat mengintropeksi diri sendiri atas segala perbuatan dan ucapan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Semua siswa dan guru kerja bakti lokasi sebelum pulang dan bermain game dengan sambung ayat.

3. Evaluasi MABIT

Tujuan program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) tercapai dengan sukses melalui serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memperkuat iman dan taqwa peserta. Melalui berbagai sesi pembelajaran, diskusi, dan refleksi, peserta diberikan kesempatan untuk mendalami nilai-nilai spiritual dan meningkatkan pemahaman agama. Selain itu, interaksi antar peserta juga mendorong terciptanya ikatan sosial yang lebih kuat, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual.

Dengan evaluasi yang dilakukan setelah acara, diharapkan setiap program MABIT selanjutnya dapat terus disempurnakan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua peserta. Pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan selama acara MABIT dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti tingkat keterlibatan dalam diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan, dan refleksi pribadi yang mereka lakukan setelah sesi. Peserta yang aktif berpartisipasi dalam

interaksi dan berbagi pengalaman menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai spiritual yang dibahas. Selain itu, evaluasi melalui kuesioner atau diskusi kelompok setelah acara juga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana peserta menyerap dan memahami materi. Dengan cara ini, penyelenggara dapat mengidentifikasi area yang perlu diperkuat dalam program mendatang untuk memastikan pemahaman yang lebih baik di kalangan peserta. Materi yang disampaikan pada saat program mabit biasanya mencakup beberapa aspek penting yang berkaitan dengan pengembangan spiritual dan pemahaman agama.

Aktivitas peserta dalam mengikuti kegiatan mabit dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor, seperti minat, motivasi, dan cara penyampaian materi oleh narasumber. Peserta yang merasa terlibat dan terinspirasi oleh narasumber cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi, baik dalam diskusi maupun kegiatan lainnya. Selain itu, suasana yang kondusif dan interaktif juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta. Jika narasumber mampu menyesuaikan materi dengan latar belakang dan kebutuhan peserta, hal ini juga dapat mendorong partisipasi yang lebih aktif.

Tentu, umpan balik dari peserta mengenai pengalaman mereka saat kegiatan mabit biasanya mencakup beberapa aspek. Peserta seringkali menyampaikan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan terinspirasi ketika narasumber mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan sesuai dengan minat mereka. Selain itu, suasana yang kondusif dan interaktif juga sering disebutkan sebagai faktor yang meningkatkan pengalaman mereka.

Peserta mungkin juga memberikan masukan tentang bagaimana materi yang disampaikan dapat lebih relevan dengan latar belakang dan kebutuhan mereka, serta harapan untuk lebih banyak

diskusi atau kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif. Secara keseluruhan, umpan balik ini sangat berharga untuk meningkatkan kualitas kegiatan di masa mendatang.

Sebagaimana keterangan yang dijelaskan oleh salah satu Kepala Sekolah yang menyatakan : “Kegiatan MABIT ini memberikan pelajaran kepada semua peserta bagaimana bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan selama kegiatan serta mereka dibagi kedalam beberapa tim agar mereka bertanggung jawab terhadap tim yang telah ditentukan sebelum kegiatan”. Selain itu peneliti mengamati nilai karakter tanggung jawab diterapkan ketika mereka melakukan pelanggaran mereka harus bertanggung jawab menerima konsekuensi yang diberikan oleh panitia kegiatan. SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo tidak hanya mengandalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas saja, karena dianggap kurang efektif meskipun jam pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah ditambah, dikarenakan standar kelulusan di sekolah ini juga lebih banyak indikator yang harus dicapai dibanding sekolah umum lainnya, maka dari itu sekolah mempunyai kegiatan khusus yang disebut dengan Mabit. Kegiatan Mabit yang memberi pernyataan tentang keberhasilan kegiatan Mabit tidak hanya dievaluasi dalam kegiatan itu saja namun didukung oleh kegiatan lainnya.

“Mabit ini kan merupakan pembinaan keislaman diluar jam sekolah, dimana peserta didik dilatih untuk mencharge masalah ruhaniahnya, jadi diharapkan setelah pulang kegiatan. Mabit mereka bisa kembali semangat beribadah. Meskipun tidak semua siswa langsung terlihat hasilnya, karena proses setiap masing-masing anak berbeda. Ada dari mereka yang langsung terlihat perubahannya, ada juga yang baru setelah lulus terlihat perubahannya. Kegiatan Mabit juga merupakan ikhtiar kita untuk menjaga anak-anak agar tetap dijalan Allah dan kita terus mengingatkan mereka dalam kebaikan. Didalam Islam kan hendaknya kita berteman dengan orang yang sholih dan sholihah, jadi dengan melihat lingkungan sekitarnya rajin ibadah, memiliki sopan santun yang baik, mereka pasti termotivasi untuk melakukan kebaikan juga.”

Berdasarkan pendapat dari Kepala sekolah SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo dan penanggung jawab kegiatan Mabit hasil dari kegiatan Mabit yakni, setelah peserta mengikuti kegiatan Mabit, para peserta diharapkan mampu mengalami peningkatan dalam hal semangat beribadah, serta mampu menerapkan materi yang sudah diberikan dalam kegiatan sehari.

4.3 Temuan penelitian

Dalam proses penelitian ini, peneliti menemukan hal baru bagaimana di Sekolah SD Islam Muhammadiyah membuat suatu program yang menggabungkan kegiatan sehari-hari didalam satu program yakni program MABIT . program ini dimana hanya dilakukan untuk siswa kelas VI saja .

4.3.1 Deskripsi Hasil Observasi

Berdasarkan hasil penelitian pertama tepatnya tanggal 20 Mei 2024 peneliti menemui guru wali kelas 6 serta yang menjadi penanggung jawab pada program MABIT. bagaimana program MABIT ini di laksanakan pada tepatnya 1 bulan 1 kali dan terakhir dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2024. Program ini suatu program yang mengevaluasi kegiatan siswa setiap harinya. Program MABIT ini ada beberapa kegiatan di yakni : sholat berjama'ah, tilawah, materi muroja'ah, qiyamul lail, kultum, kerja bakti.

Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dilakukan secara terprogram dan konsisten. Dimana kegiatan ini telah direncanakan dan telah dimasukkan dalam program kerja sekolah yang dimuat dalam kalender akademik sekolah setiap tahunnya. Sama dengannya namanya kegiatan ini dilakukan dimalam hari, dimana siswa diwajibkan menginap di tempat yang telah ditentukan oleh sekolah.

4.3.2 Deskripsi Wawancara

Saat wawancara dengan guru tepatnya tanggal 20 Mei 2024 peneliti mengajukan pertanyaan terkait dalam penerapan karakter siswa kelas 6 melalui program MABIT . Wawancara yang dilakukan oleh peneliti

dilakukan di jam istirahat dan di lanjutkan saat waktu pulang sekolah atau saat kelas berakhir.

Dari hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh kepala sekolah: “Kegiatan MABIT ini memberikan pelajaran kepada semua peserta bagaimana bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan selama kegiatan serta mereka dibagi kedalam beberapa tim agar mereka bertanggung jawab terhadap tim yang telah ditentukan sebelum kegiatan”. Selain itu peneliti mengamati nilai karakter tanggung jawab diterapkan ketika mereka melakukan pelanggaran mereka harus bertanggung jawab menerima konsekuensi yang diberikan oleh panitia kegiatan. SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo tidak hanya mengandalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas saja, karena dianggap kurang efektif meskipun jam pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah ditambah, dikarenakan standar kelulusan di sekolah ini juga lebih banyak indikator yang harus dicapai dibanding sekolah umum lainnya, maka dari itu sekolah mempunyai kegiatan khusus yang disebut dengan Mabit. Kegiatan Mabit yang memberi pernyataan tentang keberhasilan kegiatan Mabit tidak hanya dievaluasi dalam kegiatan itu saja namun didukung oleh kegiatan lainnya.

dan juga dari hasil wawancara wali kelas 6 yang disampaikan :
“Mabit ini kan merupakan pembinaan keislaman diluar jam sekolah, dimana peserta didik dilatih untuk mencharge masalah ruhaniahnya, jadi diharapkan setelah pulang kegiatan. Mabit mereka bisa kembali semangat beribadah. Meskipun tidak semua siswa langsung terlihat hasilnya, karena proses setiap masing-masing anak berbeda. Ada dari mereka yang langsung terlihat perubahannya, ada juga yang baru setelah lulus terlihat perubahannya. Kegiatan Mabit juga merupakan ikhtiar kita untuk menjaga anak-anak agar tetap dijalan Allah dan kita terus mengingatkan mereka dalam kebaikan. Didalam Islam kan hendaknya kita berteman

dengan orang yang sholih dan sholihah, jadi dengan melihat lingkungan sekitarnya rajin ibadah, memiliki sopan santun yang baik, mereka pasti termotivasi untuk melakukan kebaikan juga.

4.4 Pembahasan

Kebiasaan ini telah dilakukan di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji, kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari sangat terasa saat peneliti berada ditempat lokasi penelitian. Dimana sekolah SD Islam Muhammadiyah 1 Panji membiasakan budaya islami disekolah yaitu 5S “salam, senyum, sapa, sopan dan santun”, selain dari itu sebagian besar wanita berhijab dan tidak banyak peneliti temukan seperti di sekolah lainnya, dan disekolah SD Islam Muhammadiyah 1 Panji juga menerapkan kultum (kuliah tujuh menit) di setiap hari jumat, dalam keseharian serangkaian kegiatan seperti keagamaan sholat dhuha dan sholat berjamaah pun selalu dilakukan setiap hari dan rutin.

Pendidikan karakter hendaknya dipraktikkan di semua jenjang pendidikan formal, agar sifat-sifat positif tersebut dapat berkembang dan mengakar dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter menjadi topik hangat di dunia pendidikan karena korupsi, kekerasan, kebohongan dalam dunia pendidikan, kecurangan dalam ujian, kehilangan rumah dan masalah antar pemimpin bangsa.(Siti Khomairroh, dkk 2022).

Penerapan Karakter Religius Untuk Siswa Kelas VI Melalui Program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo sebagai berikut:

Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan satu bulan sekali oleh lembaga pendidikan SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo. Dengan tujuan kegiatan MABIT memberikan manfaat bagi para peserta didik di antaranya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para pelajar, lebih mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan muhasabah, kesempatan untuk melakukan riyadha (latihan), menghargai waktu, dan yang terakhir meningkatkan ketaqwaan.

Program kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dilaksanakan

demi menguatkan program pendidikan karakter yang telah diterapkan sekolah. Dengan adanya program pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu memiliki kecerdasan intelektual juga memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang bersatu pada jiwa yang menjadi sebuah kekuatan dahsyat untuk menggapai cita-cita besar yang diimpikan bangsa ini, yakni sebagai bangsa yang maju dan bermartabat yang disegani karena prestasi dan karya besarnya pada panggung peradaban.

Nilai-nilai karakter yang teridentifikasi berdasarkan nilai yang bersumber pada agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam pelaksanaan kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi yaitu nilai religius, disiplin, mandiri, peduli, menghargai prestasi, dan tanggung jawab.

BAB 5

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dipaparkan di bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan pelaksanaan MABIT di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo sudah berjalan dengan lancar serta tetap rutin dilaksanakan selama satu bulan sekali. Sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Pelaksanaan Program Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) Mulai tahun 2023 telah dilaksanakan program Mabit di Sekolah dan beberapa masjid tertentu. yang cukup untuk menumbuh kembangkan iman dan taqwa, maka menurut kami sangat tepat karena siswa dapat memaksimalkan kegiatannya dalam hal pembelajaran dan pemahaman akhlak, dan Alhamdulillah, program mabit telah kami laksanakan dalam beberapa bulan terakhir.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah terlaksana, terdapat beberapa saran dari peneliti:

1. Sekolah hendaknya terus berupaya mendukung penanaman pendidikan karakter peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah sesuai dengan program yang sudah berjalan.
2. Sekolah lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas disekolah dengan terus melakukan renovasi sekolah agar peserta didik lebih bersemangat lagi mengikuti seluruh kegiatan disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munib, dkk. (2009). Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang :UNNES Pres.
- Achmad, Munib. (2011). Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang : UPT MKU UNNES.
- Agus Wibowo, Pendidikan Karakter, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 26
- Agus Wibowo, Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2012), 43-44
- Agus Zaenal Fitri, Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika di Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20.
- Agus Zaenal Fitri, Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika di Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20.
- Agustomi Masik (2005). Hubungan Modal Sosial dan Perencanaan. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Volume 16. Nomor. 3. Bandung: Institut Teknologi Bandung (hlm. 3)
- Amirulloh Syarbini, Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), 37.
- Atika Mumpuni, Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 22.
- Augita, Y., & Arif, D. B. (2022). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SMP Muhammadiyah Toboali Bangka Selatan. Academy of Education Journal, 13(2), 322-334.
- Bafirman, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes, (Jakarta: Kencana, 2016), 32.
- Beni Prasetya, dkk, Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 7.

- Daryanto & Suryatri Darmiatun, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 70.
- Dharma Kesuma dkk, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2018), 5
- Eka Sapti Cahyaningrum dan Sudaryati, Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan, Vol 6 Edisi 2 (Desember 2017): 204
- Endah Sulistyowati, Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter,(Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), 72-76.
- Ibid.,9.
- Imam Suprayogo, Pengembangan Pendidikan Karakter, (Malang : UIN-Maliki Press, 2013), 72.
- Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 28.
- Kusno, Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pada Pengetahuan Matematika Sekolah, (Prosiding Seminar Nasional Hasil- Hasil Penelitian Dan Pengabdian LPPM UMP 2014), 66-72.
- Lestari, T., Sutarto, S., & Dedi, S. (2020). Pola Pengembangan Karakter Religius pada Siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- M. Nur Gufron dan Rini Risnawita S, Teori-Teori Psikologi, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 169-171.
- M. Nur Gufron dan Rini Risnawita S, Teori-Teori Psikologi, 171.
- Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 89.
- Muhammad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), 85-86.

- Muhammad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), 9-10.
- Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 739.
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19-24.
- Paul Suparno, Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: PT Kanisus, 2015), 27-28.
- Riski Ariska Widiananda dan Agus Timan (2019). Manajemen Malam Bina Iman dan Taqwa untuk Penguatan Karakter Peserta Didik. Universitas Negeri Malang. Volume 2 Nomor. 4. Malang: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan (hlm. 225)
- Samani – Hariyanto. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sekretariat Negara RI, UU. No 20 Th 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2017), 2-3.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Soegito, A.T. 2011. 'Pembinaan Karakter Bangsa Berbasis Pendidikan Sejarah'. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Reaktualisasi Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Sejarah, HIMA Sejarah UNNES, 10 November.
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 783.
- Winarsih, N., & Ruwandi, R. (2022). Implementasi MABIT (Malam Bina Iman

dan Taqwa) dan implikasinya dalam pembelajaran Aqidah dan akhlaq siswa SD Islam terpadu binaul ummah plesungan, karangpandan, kecamatan karangpandan kabupaten karanganyar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1868-1877.

Yun Nina Ekawati,dkk, “Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”, (*PSYCHO IDEA*), Tahun 16, No.2, 2018, 132.

Dewi, D. A., Yuniarti, Y., Adriansyah, M. I., Herlambang, Y. T., Rostika, D., Istiqomah, Y. Y., & Sukawan, I. A. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI INTEGRASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI KABUPATEN PANGANDARAN. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 4(2), 79-85.

Sanjaya, W. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Merdeka Menurut Kajian Filsafat Progresivisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1-8.

Lampiran 1

RUNDOWN PROGRAM KEISLAMAN**"MAJU TUNASMU"****(MABIT JUM'AT SABTU KELAS ENAM SEKOLAH MUHAMMADIYAH)**

NO	PUKUL	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB	Ket
1	14.45 - 15.00	Sholat Ashar	Erwan B	di masjid al-Jihad
2	15.00 - 15.30	Pemberangkatan ke tempat lokasi mabit	Ike + Fitiyatin	Semua guru dan semua siswa
3	15.30 - 16.30	Pembenahan masing-masing kamar	Semua guru	Semua guru
4	16.30 - 17.30	Tilawah	Miftah	Semua guru dan semua siswa
5	17.30 - 17.45	Sholat Maghrib	Hainur R	Semua guru dan semua siswa
6	17.45 - 18.00	Muroja'ah	Syaiful Ari	Semua guru dan semua siswa
7	18.00 - 18.45	Makan Malam	Fitri A	Semua guru dan semua siswa
8	18.45 - 19.00	Sholat Isya'	Miftah	Semua guru dan semua siswa
9	19.00 - 19.30	Kultum + Do'a Bersama PPDB	Syaiful Ari	Semua guru dan semua siswa

NO	PUKUL	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB	KET
10	19.30 - 20.00	Muroja'ah	Hainur R	Semua siswa
11	20.00 - 20.30	Setoran Hafalan (hadits + juz 30)	Ike A & Titik M	Siswa putri
			Syaiful A & Hainur R	siswa Putra
12	20.30 –02.30	Istirahat	Purdianto + Rully	Siswa Putra
			Yeni + Fitri R	Siswa Putri
13	02.30- 03.30	Sholat Tahajjud	Syaiful A	Semua guru dan siswa 6
14	03.30 - 04.00	Sholat Shubuh	Hainur R	Semua guru dan siswa 6
15	04.00 - 04.15	Kultum	Irfan Fanany	Semua siswa kelas 6
16	04.15 - 04.45	Tilawah	Hainur R	Semua guru dan siswa
17	04.45 - 05.00	Sholat Isyroq	Syaiful Ari	Semua guru dan semua siswa
18	05.00 - 05.30	Kerja bakti lokasi	Erwan + Nevi	Semua guru dan semua siswa
19	05.30 - 06.00	Perpulangan	Semua guru	Semua guru dan siswa

Lampiran 2

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengembangan karakter religius untuk siswa kelas VI melalui program (MABIT) Malam Bina Iman dan Taqwa di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan karakter 2. Kegiatan (MABIT) Malam Bina Iman dan Taqwa 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pendidikan karakter • Nilai-nilai karakter • Faktor yang mempengaruhi pembentukan Karakter • Tujuan kegiatan MABIT 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan • Mengembangkan potensi peserta didik • Religius • Disiplin • Mandiri • Peduli • Menghargai prestasi • Tanggung jawab • Faktor intern • Faktor ekstern 	<p>Data primer</p> <p>Informan Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo 2. wali kelas siswa kelas VI SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo 3. Siawa/i SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo <p>- Data</p>	<p>Pendekatan penelitian:</p> <p>Kualitatif deskriptif</p> <p>Jenis penelitian:</p> <p>Penelitian lapangan (field research)</p> <p>Teknik pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - <p>Dokumentasi</p> <p>Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Reduksi data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengembangan karakter religius untuk siswa kelas 6 melalui program Mabit (Malam Bina Iman & Taqwa) di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo? 2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pengembangan pendidikan karakter religius siswa kelas 6 melalui kegiatan

		<ul style="list-style-type: none"> • Metode pembinaan iman dan taqwa • Macam-macam • kegiatan mabit 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun rasa kecintaan kepada Allah Untuk mencegah diri dari hawa nafsu • Metode imitation • Metode amtsal • Metode observasi • Metode targhib wa tahrif 	sekunder Observasi dan dokumentasi	- Penyajian data dan kesimpulan Keabsahan data: - Tringulasi sumber - Tringulasi Teknik Tahap penelitian: - Persiapan - Pelaksanaan - Penyusunan laporan	keagamaan program Mabit (Malam Bina Iman & Taqwa) di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo?
--	--	--	--	--	---	---

Lampiran 3

Instrument Penelitian

A. Instrument Observasi

1. Letak geografis SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo?
2. Kondisi objektif SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo?
3. Keadaan sarana dan prasarana SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo?

B. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)? (setuju atau tidak, beri alasan)
2. Bagaimana hasil dari kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)?
3. Nilai-nilai karakter apa saja yang dapat diimplementasikan para peserta dalam kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)?
4. Apa saja program dalam kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)?
5. Sejauh mana keberhasilan kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)?
6. Apa saja kendala dalam kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dan bagaimana mengatasinya ?
7. Apa yang dirasakan siswa setelah melaksanakan kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)?

C. Instrument Dokumentasi

1. Struktur di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo
2. Visi dan misi di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo
3. Dokumentasi yang relevan dengan penelitian SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo.

Lampiran 4

Profil Lembaga Sekolah Dasar Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SD ISLAM MUHAMMADIYAH I PANJI
- 2) NPSN : 20523094
- 3) Alamat lengkap : Jln. Basuki rahmat no 221 rt 01/rw 07
- 4) Status sekolah : Swasta
- 5) Tahun berdiri : 06-05-1976

b. Organisasi dan Kelembagaan

- 1) Kepala sekolah : Rahmatul Irfan F, SE
- 2) Kepala Tata Usaha : Yulita Wulandari, S.Pd
- 3) Waka. Kurikulum : Fitri Rahayu, S.Pd
- 4) Waka. Kesiswaan : Fitriyatin Sri . A, S.Pd
- 5) Waka. Humas : -
- 6) Waka. Sarana dan Prasarana : Saprass Erwan Budianto

c. Visi Misi dan Tujuan Sekolah dasar islam muhammadiyah 1 panji situbondo

- 1) Visi : Menjadi sekolah dasar unggulan dengan mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada allah swt, berkarakter, kreatif dan kooperatif
- 2) Misi :
 1. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam.
 2. menyelenggarakan proses pendidikan dan pencapaian diatas standart
 3. Nasional pendidikan (Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan.

4. Menyelenggarakan kerjasama dengan pihak lain/masyarakat untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pengajaran.





3) Tujuan :

1. Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang Islami
2. Menghasilkan Lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
Menjadikan sekolah sebagai pusat layanan pendidikan bermutu berdasarkan Standar Pendidikan Nasional.
3. Menghasilkan Lulusan yang berkarakter, kreatif dan kompetitif
4. Mewujudkan Guru yang berkualitas dan berprestasi
5. Mewujudkan kerjasama dengan instansi lain/Masyarakat untuk peningkatan sarana dan prasarana sekolah serta menambah wawasan pengetahuan.
6. Mewujudkan kerjasama dengan instansi lain/Masyarakat untuk peningkatan kualitas Guru

d. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

1. Guru tetap : 35 orang
2. Guru tidak tetap : -
3. Guru tata usaha : 1 orang

Lampiran 5

	<p>Wawancara kepada kepala sekolah SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo</p>
	<p>Wawancara kepada wali kelas VI sekaligus penanggung jawab program MABIT</p>
	<p>Wawancara terhadap siswa kelas VI</p>
	<p>Wawancara terhadap siswa kelas VI</p>

	Wawancara terhadap siswa kelas VI
	Wawancara terhadap siswa kelas VI
	Program MABIT
	Program MABIT



Program MABIT



Program MABIT

Matrik Pengamatan

No	Nama Siswa	Shoalat Berjamaah	Tilawah	Muroja'ah	Qiyamul lail
1	Adrian Maulana Malik Ibrahim				
2	Ahmad Efendi				
3	Aida Sefiani Ruly Putri				
4	Aisyah Dwi Aliya Hidayat				
5	Althaf Dinajed Rafsanjani				
6	Bahtiar Nafis Gustian				
7	Balqis Naurah Putri Diharjo				
8	Beby Tiara Aphrodita Subagyo				
9	Catur Praditya Firmansyah				
10	Deka Valora Demetria Putra				
11	Dinan Zacky Ali Maulana				
12	Hasan Kamal Al Habsyi				
13	Khanza Aisyah Putri Shadily				
14	Khanza Tabita Rizqya Sakhi				
15	M. Amni Rifki Arifin				
16	Muhammad Fariz Naufal				
17	Muhammad Rizky Andriansyah				
18	Muhammad Rizky Sya'ban				
19	Nurzahra Riski Alya Nabilah				
20	Rabbani Isham Hibrizi				
21	Syifa Nur Fitriyani				
22	Zahwa Hamdan				
23	Aftanesia Azalia				
24	Asyraf Jamil Farizza				
25	Athfal Yasir As Sahal				

26	Bagus Satriyo Tunggul Manik				
27	Dava Aqilah Nabil Fawwaz Riyanto				
28	Gistan Ragil Prameswari				
29	Hilmi Syams Alkatiri				
30	Humayraa Jasmine Kirandra				
31	Moch. Deffindra Rayza Rahman				
32	Muhammad Adli Qodri Ramadani				
33	Muhammad Nurfandy Kurniawan				
34	Muhammad Rifki Rabbani				
35	Nabil				
36	Nasya Livinia Afkarina				
37	Naufal Dhanis Ariansyah				
38	Neysa Anindya Qurrota A'yun				
39	Prasasti Haura Bahari				
40	Reina Kinanti Fakhira				
41	Sheikha Nabila Fauziyah Rachmawati				
42	Tiara Budi Rahilah				
43	Washifah Dina Aliyah				
44	Alief Bayan Firdaus Sofar				
45	Anata Kanza Faradisa				
46	Anisah				
47	Ashilah Nur Shaza				
48	Azzam Azzaidan Nabil				
49	Dhia Syarafana Firyal Setiawan				

50	Fauzan Akbar Thahara				
51	Ghaisani Adealifah				
52	Ghaniy Riski Purnomo				
53	Khalila Respati Rusman Putri				
54	Muhammad Alif Habibi				
55	Muhammad Althaf Arkan Labib				
56	Muhammad Farhan Alfarisi				
57	Muhammad Ilham Ibrahim				
58	Muhammad Nur Hisyam				
59	Rifaya Azkadina Kamania				
60	Ronald Putra Hendra Prayitno				
61	Wafri Rijal Akmal Satria				
62	Zahfran Azzam Arsyad				
63	Zahirah Noura Assyifa				